

**ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS NOVEL “BULAN TERBELAH DI
LANGIT AMERIKA” KARYA HANUM SALSABIELA RAIS**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

PUTRI APRIATI
NPM. 1202040289



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGUARAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> Email: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 17 Oktober 2016 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" Karya Hanum Salsabiela Rais

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. H. Eltrianingsih, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
2. Drs. Mhd. Isman, M.Hum
3. Winarti, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Nilai-Nilai Religius Novel "Bulan Terpelah Di Langit Amerika"
Karya Hanum Salsabiela Rais

sudah layak disidangkan

Medan, 6 Oktober 2016


Disetujui oleh:
Pembimbing


Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Drs. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.ikur.unmu.ac.id> E-mail: ikur@unmu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika"
Karya Hanum Salsabihla Rais

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25-08-2016	Eyo, Label Pancain Waktu Sandiwani, Label Nilai-Nilai Religius		
2-09-2016	Eyo, Lampiran		
7-09-2016	Eyo, Abstrak		
15-09-2016	Dinulula		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 01 Oktober 2016
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika"
Karya Hanum Salsabiefi Rais

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, / Agustus 2016
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Putri Apriati

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

PERSEMBAHANKU

Alhamdulillah... Alhamdulillahirabbil'alamin tidak hentinya hambaMu ini mengucapkan syukur kepadaMu ya Allah atas segala nikmat yang Engkau limpahkan kepada saya serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw dan para sahabat yang mulia. Terimakasih untuk segala kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya besar dalam hidup saya ini. Semoga kelak karya ini dapat bermanfaat bagi orang dan menjadikan amal baik serta menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Saya persembahkan karya ini untuk seorang perempuan tangguh yang saya sebut dengan IBU. Beliau yang mendukung dan membantu saya dengan hasil keringat sendiri agar saya bisa berpendidikan tinggi. Ibu (Ridhayati) itulah nama beliau yang telah berusaha agar anak satu-satunya ini menjadi seorang Sarjana. Keinginan beliau agar saya bisa menjadi seorang Guru adalah menjadi pintu doa & rezeki yang didengan sampai ke langit, hingga Allah Swt. mempermudah segala urusan saya.

Saya persembahkan karya ini juga untuk Bapak (Phery Suhandi) & seluruh keluarga saya. Saya mengucapkan terimakasih atas dukungan selama saya mengerjakan skripsi ini.

Untuk Dwi Armaya Juwita dan Nia Rizky Utami Lubis akhirnya kita dapat melewati bersama-sama proses ini, sehingga kita dapat menyelesaikan pendidikan kita. Semoga kita terus

menjalin pertemanan ini bukan hanya sampai wisuda tapi sampai kita tua.

Terimakasih juga Hanum Salsabiela Rais untuk novel Bulan Terbelah di Langit Amerika yang menjadi inspirasi dalam skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Saya mengucapkan terima kasih.

ABSTRAK

Putri Apriati. NPM. 1202040289. Analisis Nilai-Nilai Religius Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2016.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Nilai religius yang dimiliki tokoh Hanum dapat mempengaruhi pembaca untuk dapat lebih baik dalam kehidupannya. Dapat dilihat dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah. Tujuannya untuk mengetahui nilai religius tokoh Hanum yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan instrumen penelitian menggunakan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian terdapat nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang dilihat dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah. Berbagai cobaan yang dialami oleh Hanum dalam perjalanannya untuk membuktikan kebenaran tentang Islam membuatnya belajar ikhlas dan pantang menyerah dalam segala ketentuan Allah Swt. Selain itu, Hanum memiliki akhlak yang baik terhadap sesama dan selalu bersyukur, Hanum berusaha selalu menjalankan dan mengamalkan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Religius, Novel, Karya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan ridhaNya serta nikmat kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Analisis Nilai-Nilai Religius Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

Dalam menulis skripsi ini penelitian menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat usaha keras peneliti dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat peneliti dan bantu serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat peneliti selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada nama-nama yang tertulis di bawah ini.

1. Ayahanda Phery Suhandi, ibunda Ridhayati, dan ibu ke-dua Susan Amiga Tanjung yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materil, dan spiritual. Terima kasih karena tidak pernah merasa lelah dan letih membesarkan peneliti sampai sekarang ini.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Isman, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing Akademik selama 4 (empat) tahun yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada peneliti.
5. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran bimbingan, bantuan, dan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak H. Irfan Bustami, S.H, M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Keluarga tersayang khususnya eyang kakung (Sukamto), eyang Putri (Srihartatik), dan adikku tersayang Anggreini Pratiwi yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

9. Kepada teman-teman kelas C Pagi, kelas A Malam serta satu PPL Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Nia Rizky Utami Lubis, Dwi Armaya Juwita dan yang lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada teman-teman kerja di PT. Konimex Pharmaceutical Laboratories yang telah memberikan motivasi dan doanya.
11. Kepada sahabat peneliti Furi Ayu Citra Pengestu, M. Reza Septian, Insan Mu'adz Shibghatalloh dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Dan seseorang yang terkasih yang tidak bisa disebutkan telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya mendidik dan membangun dari berbagai pihak. Tiada kata yang lebih baik peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan hanya kepada Allah Swt. peneliti serahkan untuk membalas jasa mereka dan tidak lupa peneliti memohon ampun kepada Allah Swt.

Medan, Oktober

2016

Peneliti,

PUTRIAPRIATI
NPM : 1202040289

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Hakikat Nilai Religius	8
1. Aqidah.....	10
2. Akhlak.....	16
3. Ibadah.....	21
2. Religius dalam Karya Sastra	22
3. Hakikat Novel	23
4. Sinopsis Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	25

5. Biografi Pengarang Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pernyataan Penelitian	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Sumber Data dan Data Penelitian	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Analisis Data Penelitian.....	51
1. Aqidah.....	51
2. Akhlak.....	60
3. Ibadah	65
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	66
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	67
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Nilai Religius Tokoh Hanum	32
Tabel 4.1 Data Nilai-Nilai Religius	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1 K1.....	1
Lampiran 1.2 K2.....	2
Lampiran 1.3 K3.....	3
Lampiran 1.4 Surat Keterangan Seminar	4
Lampiran 1.5 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	5
Lampiran 1.6 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal	6
Lampiran 1.7 Surat Izin Riset	7
Lampiran 1.8 Surat balasan Riset.....	8
Lampiran 1.9 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	9
Lampiran 1.10 Daftar Riwayat Hidup.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Karya sastra memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, karya sastra juga merupakan wakil dari zaman, dalam hal ini sastra mampu menghidupkan zaman yang telah mati muncul ke permukaan.

Karya sastra merupakan salah satu cabang kebudayaan, yakni kesenian seperti hasil kesenian umumnya. Karya sastra merupakan hasil pengalaman batin dan pengalaman estetika sebagai ekspresi penulisnya, maka suatu kewajiban apabila karya-karya sastra sering ditentukan kisah-kisah yang bertemakan masyarakat, hak-hak, politik sosial, agama, budaya dan cita-cita. Karena itu bukanlah merupakan khayalan dan daya imajinasi seseorang pengarang melainkan suatu karya yang dihasilkan lewat tempaan pengalaman.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan ajaran agama. Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sastra juga berisikan cerita kemanusiaan, isyarat keimanan, cinta kasih, kejujuran dan realita. Banyak karya sastra yang jika terdapat hal-hal yang kurang menguntungkan dalam kehidupan masyarakat.

Nurgiyanto (2007:1) menyatakan sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Sastra bisa disebut juga karya seni karena mempunyai sifat yang sama dengan karya seni lainnya seperti seni suara, seni lukis, seni pahat dan lain-lain. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyikapi rahasia keadaannya, serta untuk membuka jalan kebenaran yang membedakannya dengan seni yang lainnya adalah bahwa sastra memiliki aspek bahasa. Sebagai genre sastra karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel maupun cerpen. Perbedaannya hanya terletak pada kadar panjang pendeknya isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung isi cerita itu sendiri.

Selain itu juga karya sastra memberikan pesan moral yang berwujud nilai religius. Nilai sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Nilai religiulitas dalam karya tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan manusia dengan Tuhan seperti perasaan takut, perasaan dosa dan mengakui kebesaran Tuhan. Novel sebagai suatu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan cerita. Novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama. Tuhan menciptakan manusia dan segala isinya untuk direnungi dan dipahami lika-liku kehidupan manusia.

Dengan adanya nilai religius, dapat memberikan kesadaran batin untuk membuat kebaikan dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa novel atau roman memiliki nilai religius sebagai pembangun iman. Religiulitas tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dapat mempengaruhi pembaca untuk dapat lebih baik di dalam kehidupan, membuang prasangka buruk kesesama umat manusia dan percaya atas kebesaran Tuhan. Untuk memahami nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais terkandung nilai religius dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah. Sebuah perjuangan Hanum untuk membenarkan bahwa dunia tidak indah tanpa Islam.

Sastra sebagai media dakwah akan dapat tercapai jika di dalamnya mengandung aturan kebenaran, sehingga sastra dapat dipengaruhi dan mempengaruhi suatu masyarakat. Manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan dan sebagainya. Sebagai catatan awal, sastra bernilai religius dapat memberikan dampak positif bagi pembacanya. Hal ini yang menyebabkan peneliti memilih novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais menceritakan perjuangan seorang reporter koran *Heute ist Wunderbar* di kota Wina, Austria yang bernama Hanum untuk membuka berjuta pasang mata bahwa

dunia indah bersama Islam, dan atas rezeki dari Tuhan, Hanum dipertemukan dengan seseorang yang tidak pernah ia duga sebelumnya yaitu Michael Jones, dan Jullia Collins. Sebagai seorang Muslim, Hanum terbebani dengan tuntutan atasannya yang mengharuskan ia membuat artikel yang ‘Luar Biasa’ tentang tragedi 11 September 2001 di World Trade Center, Washington DC tepatnya kebencian dan tuduhan manusia terhadap umat muslim yaitu “Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”. Tuhan selalu mempunyai skenario yang tidak terduga, sesaat waktu yang bersamaan suaminya yang bernama Rangga Almahendra juga ditugaskan untuk menyelesaikan *papper* keduanya di Amerika Serikat. Meskipun keinginan terbesarnya adalah ia mendapatkan narasumber yang berkarakter dari sisi Muslim dan Non Muslim. Saat seketika semangat Hanum sejenak terhenti karena keraguannya untuk mewawancarai orang-orang yang tidak memungkinkan akan menjawab ‘TIDAK’. Dengan ketegaran hati dan menyerahkan semua langkah kaki, usaha dan hasilnya kepada Tuhan, Hanum yakin akan menemukan narasumber yang tepat. Tujuan utamanya juga belum menghasilkan jawaban. Hanum memberanikan diri untuk berada dalam kerumunan orang-orang yang protes akan pembangunan Masjid di Ground Zero, tanpa peduli Hanum berusaha untuk mendapatkan narasumber yang hanya sesaat ia menjadi ketertarikan orang lain untuk menjawab ‘IYA’ dan narasumber tersebut bernama Michael Jones. Aksi penolakan semakin ricuh dan membuat Hanum semakin terjebak dikerumunan para pendemo. Hanum berusaha untuk keluar dari situasi tersebut dan berusaha menghubungi suaminya tetapi tubuhnya tak sanggup untuk menjauh dari kerumunan sehingga tubuhnya terjatuh dan menghancurkan telephone

genggam beserta tape recordernya. Ia tidak tentu arah dan berusaha untuk menemukan jalan yang tepat untuk bertemu Rangga. Sejenak Hanum beristirahat di masjid karena tubuhnya tidak kuat menahan luka-luka dari kerusuhan yang ia alami. Tuhan selalu menghadirkan orang-orang baik untuk bisa menolong umatnya. Perempuan berambut pirang kemerahan dan berkaca mata, seperti malaikat bertangan ringan untuk menyelamatkan Hanum dan membantunya untuk membersihkan luka di kaki Hanum. Perempuan tersebut bernama Julia Collins. Julia Collins adalah narasumber yang menakjubkan, bukan hanya seorang Mualaf tetapi Tuhan mengirim Julia Collins atau yang bernama muslimnya Azima Hussein tersebut membuat seluruh manusia di dunia untuk membuka mata dan telinga bahwa Islam sebenarnya bukan teroris. Perjalanan yang mempertemukan Hanum dengan Julia Collins seperti mimpi yang nyata bagi Hanum mendengarkan cerita dibalik ketegaran seorang Julia Collins dalam menghadapi masa-masa sulit setelah ia mencintai Islam dan ia juga harus kehilangan suaminya yang bernama Ibrahim Hussein saat tragedi 11 September 2001. Seperti takdir sejatinya selalu mempertemukan kita dengan kebaikan lewat apa saja yang di kehendakiNya. Tuhan memberikan jawaban atas keteguhan hati Hanum dan Azima untuk membuka lembar baru kisah kepada semua umat muslim di dunia. Dari seseorang yang bernama Phillipus Brown yang mngungkapkan kebenaran bahwa seorang muslimah yang menjadi selimut terhangat disaat tragedi 11 September 2001. Sebuah pembuktian dengan kekuasaan dan ridha dari Allah SWT yang dapat membawa Hanum dan Azima pada saksi *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka karya sastra mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembacanya. Dengan beberapa pertimbangan yang sesuai, maka diperlukan adanya pengkajian atau penelitian yang diberi judul analisis nilai religius novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

B. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan faktor peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncullah berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan diadakan identifikasi masalah sebagai pedoman bagi peneliti agar tidak terjadinya kesalahan yang menyimpang. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang meneliti nilai religius aqidah, akhlak, dan ibadah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar peneliti lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian pada nilai religius tokoh Hanum dari sisi aqidah, akhlak,

dan ibadah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah dan menuju tujuan yang diinginkan diperlukan adanya perumusan masalah yaitu bagaimanakah nilai religius tokoh Hanum yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela dari aqidah, akhlak, dan ibadah?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan pasti memiliki tujuan. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan yang dilakukan dapat terarah. Berdasarkan perumusan masalah dapatlah dikemukakan tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai religius tokoh Hanum yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel berbeda. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra, khususnya lebih mengenal dan

mengetahui novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Sebuah penelitian kerangka teoretis memuat rancangan teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, kerangka teoretis adalah rancangan teori yang memiliki arti penting dan tersusun.

Setiap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat dalam pembahasannya, setidaknya pendapat para ahli yang mendukung dari sebuah penelitian. Penelitian ini, peneliti membahas mengenai kemampuan menganalisis nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dengan tujuan untuk memahami nilai-nilai religius yang terkandung.

1. Hakikat Nilai Religius

Nurgiyantoro (2009:326-327) menjelaskan istilah “*religius*” membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun menyaran pada

makna yang berbeda. Religius lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati”, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, dalam arti cita rasa yang mencakup totalitas termasuk rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.

Religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Para ulama Islam mendefinisikan agama adalah sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (K. Soekardji, 1991). Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Agama biasanya terbatas pada ajaran-ajaran (doctrine). Peraturan-peraturan ini bukanlah dipakai dalam penelitian ini, jika pengertian ini yang diterapkan religiusitas yang dibicarakan bisa menjurus ke arah penyebaran agama. Jelaslah itu bukan yang dimaksudkan.

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan antar sesamanya dan hubungannya dengan alam. Religius yang dimaksud yakni nilai yang berkaitan dengan keterkaitan manusia dengan Tuhannya, sifat keagamaan seseorang, berhati nurani taat, sabar, dan teliti dalam pertimbangan batin. Dalam kaitan dengan hal tersebut ajaran Islam terbagi atas tiga bagian, yaitu : aqidah, akhlak, dan ibadah. Dalam ajaran-ajaran Islam berkaitan dengan masalah aqidah, akhlak, dan ibadah yang merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Adapun seseorang tidak mempunyai nilai religius karena keterbatasan manusia itu terletak pada pengetahuannya hanyalah tentang apa yang terjadi sekarang. Di samping itu manusia dikategorikan lemah, karena di dalam dirinya ada hawa nafsu yang selain mengajak kepada kejahatan, di samping itu ada lagi iblis yang selalu berusaha menyesatkan manusia dari kebenaran dan kebaikan. Orang-orang yang tidak mempunyai nilai religius selalu melanggar perintahNya, tidak takut akan dosa, tidak melaksanakan perintahNya, selalu bersikap buruk dan berkata bohong serta menghalalkan apa yang telah diharamkan dalam ajaran Allah Swt. Oleh karena itu, manusia harus bisa membentengi diri dan kembali ke jalan Allah Swt. dan memohon ampun kepadaNya agar menjadi umat muslim sejati.

Jadi, nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Religiusitas dalam konteks ini meliputi beberapa nilai, yaitu : aqidah, akhlak, dan ibadah. Berikut menurut pendapat Azra (2002:103) akan diuraikan hal yang berkaitan dengan seseorang mempunyai nilai tersebut :

1. Aqidah

Menurut bahasa, aqidah berasal dari *al-'aqdu* yang berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) : aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Menurut istilah umum aqidah adalah keyakinan dan ketetapan yang bersifat pasti tanpa ada kekurangan sedikitpun bagi pelakunya.

Aqidah menurut Azra (2002:103-104) merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam. Oleh karena itu, aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan dasar yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga jiwa terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut dengan iman. Bersifat pasti kepada Allah Swt. dengan segala pelaksanaan kewajiban yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, yaitu :

a. Iman kepada Allah Swt.

Dalam mengimani Allah Swt. berarti membenarkan dengan yakin adanya Allah Swt. membenarkan dengan yakin ke-EsaanNya, baik dalam perbuatanNya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhlukNya. Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah Swt. bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala hal yang baharu (makhluk).

Allah Swt. Zat yang Maha Mutlak itu, menurut ajaran Islam adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan disebut ketuhanan. Al-Quran telah memberikan petunjuk, cara bagaimana memperoleh keimanan terhadap aqidah pokok. Selanjutnya Al-Quran memberikan pula petunjuk sekitar ketuhanan dengan menerangkan nama. Nama dan sifat Tuhan, yang menggambarkan zat Allah, kekuasaanNya, kebijaksanaanNya, sifat-sifat kesempurnaanNya dan wajib Dia kita imani.

Dalam mengimani Allah Swt. bukan berarti Al-Quran memperkenalkan Allah Swt. sebagai sesuatu yang bersifat ide atau material, yang tidak dapat diberi sifat atau gambaran dalam kenyataan atau dalam keadaan yang dijangkau oleh akal manusia. Dengan demikian setelah kita mengimani Allah Swt. kita membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepadaNya, melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, mengakui bahwa Allah Swt. Bersifat dari segala sifat, dengan ciptaanNya di muka bumi sebagai bukti keberadaan, kekuasaan, dan kesempurnaan Allah Swt.

b. Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.

Allah Swt. telah menciptakan sejenis makhluk ghaib, yaitu malaikat di samping makhluk lainnya. Malaikat diberikan tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan wahyu, rasul, manusia, alam semesta, akhirat, di samping ada malaikat yang diberikan tugas untuk melakukan sujud kepada Allah Swt. secara terus-menerus. Malaikat mempunyai sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya dengan atas izin Allah Swt. sewaktu-waktu dapat menjelma dalam materi seperti pernah terjadi pada zaman Rasul dahulu. Di samping malaikat, Allah Swt. menciptakan makhluk ghaib lainnya, yaitu jin dan syetan. Menurut Al-Quran bagi jin itu berlaku pula ketentuan-ketentuan sebagaimana yang diberikan kepada manusia mereka ada yang beriman dan ada pula yang kafir. Sedangkan syetan adalah makhluk Allah Swt. yang durhaka dan selalu menjerumuskan manusia kepada kesesatan dan kejahatan.

Allah Swt. memberikan peringatan yang sangat keras kepada manusia bahwa syetan itu adalah musuh yang sangat berbahaya bagi manusia. Baik jin

maupun syetan tidak mampu membuat sesuatu apapun yang mencelakakan manusia tanpa seizin Allah Swt. serta kemauan manusia itu sendiri untuk mengikuti godaan dan ajakannya Allah Swt. telah menceritakan manusia yang dalam hidupnya selalu mengikuti ajakan syetan. Pengetahuan manusia kepada malaikat terbatas pada keterangan yang diungkapkan dalam Al-Quran dan Hadist Rasul. Dengan demikian iman kepada malaikat akan memberikan pengaruh positif yang cukup besar, seperti kejujuran, ketabahan dan keberanian.

c. Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan iman kepada Allah Swt. Allah Swt. menurunkan wahyu kepada nabi dan rasul, untuk sebagian dari mereka wahyu itu berkumpul dalam kitab-kitab, antara lain : Zabur, Taurat, Injil dan Al-Quran.

Mempercayai atau meyakini bahwa Allah Swt. benar-benar menurunkan kitab-kitabNya kepada RasulNya agar kitab-kitabnya itu dijadikan sebagai rambu-rambu/pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan/kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Atau sebaliknya jika tidak memperhatikan dan melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan Allah Swt. kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan akan celaka dan menderita seumur hidup.

Dengan demikian kepercayaan kita terhadap kitab-kitabNya dapat disimpulkan bahwa kita wajib mempercayai kitab Zabur, Taurat, Injil yang asli tetapi tidak wajib mengamalkan isinya. Kita dapat memberikan keyakinan yang kuat akan kebenaran jalan yang ditempuhnya sesuai dengan yang telah dijanjikan

Allah Swt. dalam kitab suciNya. Kita wajib mempercayai ketiga kitab tersebut sebagai wahyu dari Allah Swt., dan kita wajib mempercayai Al-Quran serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Iman kepada para Rasul

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah Swt. untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh konkret pribadi manusia yang baik. Rasul tidak hanya menyampaikan wahyu-wahyu Allah Swt. tetapi juga menunjukkan bagaimana cara mempraktekkan wahyu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan dan perbaikan manusia hanya bisa dilakukan dan diberi contoh oleh manusia itu sendiri. Sebab, jika tidak, akan jauh dari realitas kemanusiaan. Oleh karena itu, rasul itu diangkat dari salah seorang manusia.

e. Iman kepada Hari Kiamat

Dalam Al-Quran, hari kiamat diungkapkan dengan banyak nama. Salah satu dari nama hari kiamat tersebut adalah *Al-Haqqah* berasal dari kata *al-Haqq* dan *al-haqqiqah* yang berarti kebenaran adalah sesuatu yang benar, dan hari kiamat itu sendiri sesuatu yang benar-benar akan terjadi, hanya waktu kejadiannya dirahasiakan Allah Swt. dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya.

Hari kiamat artinya hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Meskipun Allah Swt. merahasiakan waktu terjadinya (Hari Kiamat), namun gambaran tentang kondisi disaat hari kiamat datang, baik kondisi alam maupun kondisi sosial kemasyarakatan. Hikmah dari iman kepada hari kiamat ini dapat meyakinkan seseorang bahwa semua amal perbuatannya tidak akan sia-sia, semua akan dihitung dan akan mendapatkan

imbalan, sehingga dalam hidupnya ia senantiasa berupaya agar memiliki makna yang baik yang akan ditemui hasilnya. Baik di dunia maupun kelak di akhirat. Sikap ini lah yang akhirnya dapat membuat seseorang optimis dalam menatap masa depan yang akan ditempuhnya dan mengisi harinya dengan semangat bekerja dan amal saleh.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya. Qada menurut bahasa berarti hukum, perintah, memberitakan, menghendaki, menjadikan. Sedangkan qadar berarti batasan, menetapkan ukuran. Pada arti terminologis, qadar adalah menentukan batas (ukuran) sebuah rancangan, seperti: besar dan umur alam semesta, lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk nabati dan hewani dan lain-lain, sedangkan qada adalah menetapkan rancangan tersebut. Atau secara sederhana dapat diartikan bahwa qada adalah ketetapan Allah Swt. yang telah ditetapkan (tetapi tidak kita ketahui), sedang qadar adalah ketetapan Allah Swt. yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi).

Orang Muslim beriman kepada qada dan takdir Allah Ta'ala, hikmanya, dan kehendakNya. Dia yakin bahwa tidak ada satu pun perbuatan sukarela manusia tanpa pengetahuan Allah Ta'ala dan takdirNya, Maha Bijaksana dalam semua pengaturannya dan tindakannya bahwa hikmanya itu mengikuti kehendakNya. Nasib manusia telah ditentukan Allah Swt. sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti

bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Janganlah sekali-kali menjadikan takdir itu sebagai alasan untuk malas berusaha dan berbuat kejahatan.

Takdir yang erat kaitannya dengan ikhtiar manusia adalah *takdir mua'llaq* dan takdir yang terjadi pada diri manusia dan tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia adalah *takdir mubram*. Dengan demikian, apapun yang terjadi kita dapat melatih diri untuk banyak bersyukur, bersabar, menjauhkan diri dari sifat sombong, putus asa, mempunyai sifat optimis, menerimanya dengan ridha dan ikhlas. Banyak hikmah yang amat berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

2. Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, agama, dan kemarahan. Akhlak sering juga disebut moral, diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan atau kelakuan. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma yang mengatur antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Menurut Ghazali (dalam Musthofa, 1999: 12-13) menjelaskan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang

mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Di samping akhlak, dikenal pula istilah moral dan etika. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu, adat istiadat menjadi standart dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan. Etika dalam sebuah tantangan perilaku berdasarkan suatu system tata nilai suatu masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, karena itu yang menjadi standart baik dan buruk itu adalah akal manusia. Jika dibandingkan moral, maka etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Hal-hal yang fundamental terkait dengan penelitian di dalam akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt.

- 1) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.
- 2) Mencintai Allah Swt. melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 3) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah Swt.
- 4) Beribadah kepada Allah Swt. yaitu melaksanakan perintah Allah Swt. untuk menyembahNya sesuai dengan perintahNya.

- 5) Berdzikir kepada Allah Swt. yaitu mengingat Allah Swt. dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- 6) Berdo'a kepada Allah Swt. yaitu memohon apa saja kepada Allah Swt. doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah Swt. terhadap segala sesuatu.
- 7) Tawakal kepada Allah Swt. yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan menunggu hasil pekerjaan. Tawakal bukanlah menyerah kepada keadaan semata, sebaliknya tawakal mendorong orang untuk bekerja keras, karena Allah Swt. tidak menyia-nyiakan, kerja keras manusia.
- 8) Tawaduk kepada Allah Swt. adalah rendah hati dihadapan Allah Swt. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina dihadapan Allah Yang Maha Kuasa.
- 9) Husnudzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah Swt. Apa saja yang diberikanNya merupakan pilihan yang baik untuk manusia.
- 10) Takbir, yaitu mengagungkan Allah Swt. dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah Swt. melalui perilaku adalah mengagungkan segala namaNya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah Swt.

b. Akhlak kepada Manusia

1. Akhlak kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani yaitu akal (pikiran), jiwa (*nafs*), dan ruh. Artinya ketiga potensi itulah yang membentuk karakter atau

akhlak setiap individu, baik akhlak terhadap dirinya maupun yang lainnya.

Adapun akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- 1) Rida berarti rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkan diusahakannya kepada Allah Swt.
- 2) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika ditimpa musibah dari Allah Swt.
- 3) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah Swt. yang tidak bisa dihitung banyaknya. Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah Swt. dengan ucapan *hamdallah*, sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah Swt. sesuai dengan keharusannya, seperti bersyukur diberi penglihatan dengan menggunakannya untuk membaca ayat-ayat Allah Swt. baik yang tersurat dalam Al-Quran maupun yang tersirat pada alam semesta.
- 4) Tawaduk, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya, dan miskin. Sikap tawaduk melahirkan ketenangan jiwa, menjauhkan dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri dan tidak menyenangkan orang lain.
- 5) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan dan perbuatan.

- 6) Setia, yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
- 7) Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 8) Malu, yaitu malu terhadap Allah Swt. dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah Swt. Bahwa perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.

2. Akhlak kepada Ibu Bapak

Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan Allah Swt. menyuruh manusia untuk berbakti kepada ibu bapak dengan cara mengajak manusia untuk menghayati pengorbanan ibu, betapa berat tanggungan seorang ibu dikala mengandung dan demikian pula kalau sudah datang waktunya melahirkan, merawat dan mendidik anaknya.

Berbuat baik kepada ibu bapak dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Dengan demikian, berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka hidup.

3. Akhlak kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata, isyarat-isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang didorong oleh rasa kasih sayang yang tulus dan dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, kasih sayang harus menjadi muatan utama dalam komunikasi semua pihak dalam keluarga.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah Swt. untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam Allah Swt menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengolah dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi.

Dengan demikian, akhlak Islam benar-benar universal yang mencakup akhlak terhadap Khalik (Allah Swt) dan akhlak terhadap makhluk (sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, semua benda yang tidak bernyawa), dengan tujuan agar masing-masing makhluk dapat merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia.

3. Ibadah

Kata “*ibadah*” berasal dari bahasa Arab, yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah *ibadah* berarti

konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi). Oleh karena itu, di samping shalat, puasa, zakat, dan haji, juga berbakti kepada orang tua, berkata baik, dan jujur, menghubungkan silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, masyarakat, bahkan berbuat baik kepada binatang dengan memberi makan, melestarikan alam sekitar dan lain sebagainya adalah bagian dari ibadah.

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt. Ibadah mahdhah ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan kepada Allah Swt.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah yang tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt. tetapi juga menyangkut dengan hubungan sesama makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan).

c. Ibadah dzil-Wajhain

Ibadah yang dimiliki dua sifat sekaligus yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.

Dapat ditegaskan bahwa aqidah merupakan pondasi iman, sedangkan akhlak dan ibadah bagikan bangunan yang dibangun atas dasar aqidah (iman). Aqidah adalah pekerjaan hati, sedangkan akhlak dan ibadah adalah pekerjaan jasmani. Karena itu, kesempurnaan Islam adalah tercakup dalam ketiga aspek

ajarannya itu. Seseorang disebut muslim sejati adalah seseorang yang meyakini dan melaksanakan ketiga aspek ajaran Islam.

2. Religius dalam Karya Sastra

Kajian tentang religius dalam kesusasteraan sebenarnya telah banyak dilakukan, tetapi kajian itu sering keliru dalam memformulasikan pengertian religius. Jauhari (2010: 31) menjelaskan kekeliruan yang paling mendasar adalah bahwa religiusitas sering dianggap sebagai representasi sikap yang menentang agama, padahal religiusitas sangat keahlan dengan agama. Keduanya sama-sama berorientasi ada tindakan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karya sastra sebagai struktur kompleks yang di dalamnya menyoroti berbagai segi kehidupan termasuk masalah keagamaan layak digali lebih dalam untuk diambil manfaatnya.

Kehadiran sastra keagamaan di tengah-tengah masyarakat pasti mempunyai latar belakang tersendiri. Mengetahui latar belakang ini adalah hal yang sangat perlu, karena dari sana dapat dilihat apakah genre sastra religiusitas itu bersifat sementara atau menetap, yaitu mempunyai landasan yang kuat sehingga dapat bertahan untuk selamanya.

Dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang berkualitas mengandung nilai religius dalam karya sastra terhadap nilai moral dan ajaran agama. Nilai religius berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Dalam sebuah karya sastra mengandung nilai religius yang bersifat mengajak, menginspirasi, memotivasi ke jalan Tuhan dan dapat mempermudah menyampaikan pesan-pesan religius melalui karya sastra.

Nilai ini pada umumnya diperoleh melalui lingkungan sekitar, lingkungan budaya, dan sosial kemudian nilai tersebut diekspresikan dalam sebuah karya sastra.

3. Hakikat Novel

Novel berasal dari kata *novella* (Italia) yang secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil” dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” menurut Abrams (1981:119). Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novellus* yang diturunkan dari kata *novus* yang berarti baru. Kata novel ini kemudian berkembang di Inggris dan Amerika, sedangkan istilah roman berasal dari genre *romance* dari Abad Pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Perancis, dan bagian Eropa dataran lain. Berdasarkan asal-usul istilah tersebut, perbedaan antara roman dan novel terletak pada bentuk, yaitu novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsur cerita hampir sama.

Zaidan (1004:136) menjelaskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar pandangan pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar konsepsi penulisan. Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2009:16) mendefinisikan novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan suatu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode. Novel cenderung bersifat meluas dan kompleks. Dengan demikian, novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa

pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia, dicirikan oleh adanya konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan para tokohnya. Perubahan jalan hidup sang tokoh ini tidak harus selalu diakhiri keberhasilan, tetapi terkadang juga kegagalan. Tarigan (1985:164) mengatakan bahwa kata novel berasal dari kata Latin, yaitu *noveltus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti *baru*. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Disamping itu pula, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:4) berpendapat bahwa novel merupakan cerita fiksi dalam tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur dan ekstrinsik.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja, juga bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dengan kata lain, novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra fiksi di dalamnya memaparkan suatu tema atau permasalahan dengan menghadirkan karakter tertentu. Dalam penggambaran permasalahan tersebut juga didukung oleh

penggambaran latar dan situasi tertentu yang turut mempertegas pokok permasalahan yang ada. Pada intinya, menggambarkan permasalahan tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

4. Sinopsis Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah karyanya yang keempat menceritakan perjalanan Hanum untuk membuktikan dalam sebuah artikel di *Heute ist Wunderbar* bahwa Islam bukan Teroris. Namun banyak tantangan yang Hanum hadapi untuk mencari narasumber yang berkualitas. Walaupun demikian, ia tetap berusaha dalam mencari narasumber sehingga ia bertemu dengan Michael Jones dan Jullia Coliens (Azima Hussein) yang menjadi keluarga korban dari tragedi 11 September 2001 tersebut menjadi titik terangnya memulai untuk menulis artikel akankah dunia indah tanpa Islam. Pada akhir pencarian dan pembuktian yang telah diatur sebaik mungkin oleh Tuhan sehingga dipertemukannya Phillipus Brown untuk membuat pasang mata terbuka dan menyadari saat tragedi 11 September 2001 salah seorang umat muslimlah yang menolongnya untuk keluar dan menyelamatkannya dari gedung World Trade Center.

Buku ini mengangkat nilai moral religius yang baik bagi semua orang saat ini. Begitupun dengan bahasa yang digunakan sangat baik dan mudah dipahami. Novel ini bertabur nilai-nilai religius. Sangat mungkin inilah yang ingin penulis coba gemakan untuk menyadarkan masyarakat yang mulai kehilangan pedoman hidup. Kehadiran novel ini membuat kita semakin yakin bahwa perjalanan takdir sejatinya selalu mempertemukan dengan berbagai kebaikan.

5. Biografi Pengarang Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*

Hanum Salsabiela Rais lahir pada tanggal 12 April 1982 di Yogyakarta. Hanum adalah anak kedua dari Prof. Dr. Amien Rais, M. A. Dan Kusnariyati Dri Rahayu. Hanum menempuh pendidikan dasar di Muhammadiyah di Yogyakarta hingga dia mendapat gelar dokter gigi dari FKG Universitas Gajah Mada (UGM). Kariernya dimulai sebagai seorang jurnalis dan presenter di salah satu TV swasta di Indonesia (Trans TV).

Saat berada di Wina ketika Hanum mengikuti suaminya mendapat beasiswa doctoral, sambil menemani suaminya, Hanum mengisi waktunya dengan bekerja untuk proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun. Hanum juga tercatat sebagai koresponden detik.com untuk wilayah Eropa dan sekitarnya.

Kecintaannya pada dunia jurnalis terlihat ketika Hanum berusia 17 tahun. Hanum memulainya dengan terjun ke dalam dunia broadcasting dan jurnalisme. Hanum pertama kali mengawali kariernya di stasiun TVRI Yogyakarta dan Jogja TV. Pada tahun 2006 Hanum menerima tantangan untuk hijrah ke Jakarta dan meniti karier sebagai reporter di Stasiun TV swasta (Trans TV). Di stasiun TV ini, Hanum juga membawakan program berita harian reportase sebagai presenter. Tahun 2013, dia terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk Youth Global Forum di Suzuka, Jepang yang disebut Honda Foundation.

Dalam tulisan-tulisannya, Hanum melancarkan bakat menulisnya dengan mengeluarkan buku pertamanya, yang dia persembahkan untuk ayahnya yang ia beri judul dengan *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk*

Ayah Tercinta (2010), sebuah novel biografi tentang kepemimpinan, keluarga dan mutiara hidup. Karya lainnya diciptakannya yaitu buku yang berjudul *Berjalan di Atas Cahaya* (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), dan terakhir yang baru diterbitkan adalah buku yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2014). Semua karyanya itu juga telah mengikuti jejak buku *99 Cahaya di Langit Eropa* yang mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pembacanya. Buku dan Penulis Nonfiksi Terfavorit 2013 oleh Goodreads Indonesia. Film ini juga diputar diajang Cannes, Bethesda Washington DC, dan Melbourne Film Festival. Sehari-hari Hanum menjabat sebagai direksi PT Arah Dunia Televisi (AdiTV), TV Islami modern di Yogyakarta.

B. Karangan Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai ladsan terhadap masalah peneliti. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Ia merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk tertentu. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulisan tujuan estetika.

Nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Religiusitas dalam Konteks ini meliputi beberapa nilai fundamental: aqidah,

akhlak dan ibadah yang mengandung ajaran yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka penelitian yaitu terdapat nilai religius dari tokoh Hanum yang meliputi aqidah, akhlak, dan ibadah dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) sastra yaitu novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai April 2016

sampai dengan September 2016. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/Minggu														
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus		September
1.	Penulisan Proposal	■														
2.	Bimbingan Proposal				■											
3.	Seminar Proposal							■								
4.	Perbaikan Proposal							■								
5.	Surat Izin Penelitian										■					
6.	Pengolahan Data										■					
7.	Penulisan Skripsi											■				
8.	Bimbingan Skripsi												■			
9.	Sidang Meja Hijau															■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat terdiri 244 halaman, tahun terbit September 2014.

2. Data Penelitian

Adapun data penelitian bersumber pada nilai religius yang terkandung dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil data yang bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah nilai-nilai religius dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Novel adalah serangkaian peristiwa yang menyangkut kehidupan masyarakat dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

2. Religius dalam karya sastra adalah karya sastra yang berkualitas mengandung nilai religius karena dalam karya sastra terdapat nilai moral dan ajaran agama.
3. Nilai religius adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.
4. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang isinya tentang perjuangan Islam di Amerika atas tuduhan Terorisme yang menghancurkan kepercayaan umat. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais ini akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, novel terdiri dari 344 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais meliputi aqidah, akhlak, dan ibadah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dengan menggunakan nilai-nilai

relligius yang terdapat dalam novel. Proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi.

Peninjuan ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang penting, mendeskripsikan kalimat yang dianggap penting yang mengandung nilai religius. Kemudian dilanjutkan dengan analisis nilai religius pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dengan mencatat data berdasarkan hasil studi dokumentasi yang sudah dilakukan terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikannya atau mencatat. Setelah memperoleh pemahaman berdasarkan hasil studi dokumentasi, kemudian data tersebut diinterpretasi sebagai hasil penelitian pada bagian teknik analisis data.

Tabel 3.2

Nilai Religius Tokoh Hanum dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dari Segi Aqidah, Akhlak, dan Ibadah

No	Nama Tokoh	Nilai Religius	Indikator	Halaman
1.	Hanum	1. Aqidah :	a. Iman kepada Allah Swt.	
			b. Iman kepada Malaikat	
			c. Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	
			d. Iman kepada Rasul	
			e. Iman kepada Hari Kiamat	
			f. Iman kepada Qada dan Qadar	
		2. Akhlak :	a. Akhlak kepada Allah Swt.	
			b. Akhlak kepada Manusia :	
			1. Akhlak kepada Diri Sendiri	
			2. Akhlak kepada Ibu dan Bapak	
			3. Akhlak kepada Keluarga	
			c. Akhlak kepada Lingkungan	
		3. Ibadah :	a. Ibadah Mahdhah	
			b. Ibadah Ghairu Mahdhah	
			c. Ibadah dzil Wajhain	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori nilai-nilai religius.
- b. Membaca berulang-ulang bahan yang hendak diteliti yaitu novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais sebagai objek penelitian.
- c. Memahami isi dari novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- d. Mengumpulkan data dan mendeskripsikan kalimat yang dianggap penting dan bermanfaat serta yang berhubungan dengan nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.
- e. Melakukan penyeleksian terhadap data yang diperoleh, data yang sangat berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyelesaian data.

- f. Menilai serta membahas keseluruhan data yang telah diseleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.
- g. Menarik kesimpulan mengenai nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah analisis nilai-nilai religius dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Nilai-Nilai Religius

No	Nama Tokoh	Nilai Religius	Indikator	Halaman
1.	Hanum	1. Aqidah :	a. Iman kepada Allah Swt	<p>“Aku mengentak-entakan kaki dan mengusap-usap tangan untuk mengimbangi angin dingin pada pagi hari yang sunyi. Kesunyian yang sejenak mengirim tanda. Hawa dingin ini adalah hawa dingin yang sama yang menghampiri kompleks World Trade Center sewindu lalu. Mengirim isyarat yang tak terbaca oleh siapa pun, kecuali Tuhan sendiri.” (Halaman 83).</p> <p>“Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kau cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kau gapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintang langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izinNya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikatNya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk</p>

				<p>menyelamatkanmu manakala kau hendak terpelelet di ujung jurang yang curam.” (Halaman 123).</p> <p>“”Kau menjadi Islam karena ... ehm-menikah dengan Abe?” tanyakku kemudian. Ya, aku penasaran bagaimana hidayah itu datang padanya. Kebanyakan dari mereka para muallaf menjadi muslim karena pernikahan. Tak ada yang salah dengan itu. Tapi ketika hidayah itu turun langsung dari Allah tanpa perantara, sungguh itu suatu cerita yang tak biasa. Ku harap dirinya tak tersinggung dengan pernyataan menukik ini.” (Halaman 155).</p> <p>“Sungguh pertalian kisah asmara yang indah dalam bingkai hidayahNya. Sebersit pikiran mengalun dalam otak, tentang semua kejadian demi kejadian, yang akhirnya mempertemukanku dengan Azima Hussein.” (Halaman 156).</p> <p>“Sungguh, tiba-tiba aku merasa seolah Ibrahim Hussein yang entah di mana di alam sana, turut menyaksikan keindahan manusia yang menyatu kembali dalam keajaiban Tuhan, seperti bulan yang dibelah Nabi Muhammad, lalu menyatu dengan Rima Ariadaeusnya.” (Halaman 322).</p>
--	--	--	--	---

				<p>“Ibrahim Hussein, aku tak pernah mengenalmu di dunia fana ini. Tapi aku merasa engkau berada dekat dengan kami semua. Engkau diciptakan Tuhan untuk menunjukkan dunia ini lebih indah dengan kehadiran Islam yang <i>rahmatan lill alamiin</i>. Rahmat bagi seluruh alam. Saat Tuhan merasa cukup sudah tugasmu untuk itu, delapan tahun lalu, Dia memanggilmu dengan cara yang luar biasa. Untuk menggugah dunia, bahwa seperti dirimulah seorang jihadis sejati.” (Halaman 322).</p>
			b. Iman kepada Malaikat	-
			c. Iman kepada Kotab-kitab Allah Swt	<p>“Dengan foto keluarga bertiga, mudah untuk menebaknya. Ya, pria itu pastilah Abe, suami Azima. Tapi hatiku masih menebak siapakah pria berjubah hitam yang tampak begitu bahagia. Dan tatkala mataku sibuk mencermati satu per satu benda yang ada di meja Sarah, hatiku bergetar saat pandangku menumbuk sebuah Al-Quran yang bersanding dengan Alkitab. “Aunty Hanum.” Aku menengok ke suara lirih yang memasuki kamar, Sarah menghampiriku lalu meminta maaf dirinya harus mengambil sesuatu di kamarnya. Aku melihatnya menjemput Alkitab dan menyimpan Al-Quran ke dalam laci meja.” (Halaman 161-162).</p>

			<p>“Aku terenyak. Perasaanku tak terlukiskan bagaimana Sarah menjalani hari-harinya berdekapan dengan kitab suci agama yang berbeda. Aku teringat kata Azima. Dirinya belum bisa blakblakan kepada ibunya. Termasuk anak semata wayangnya. Tak mungkin membiarkan dirinya buka-bukaan mengajari Sarah tentang Islam ditengah tentangan ibunda tercintanya.” (Halaman 162).</p> <p>“Aku melihat foto kliping Universitas Harvard yang begitu megah akan ketenarannya menghasilkan intelektual-intelektual bertaraf dunia. Foto itu diambil dari salah satu pintu gerbang fakultasnya. Fakultas Hukum. Tapi, mengapa foto itu memuat salah satu dinding berakiran inskripsi ayat Al-Quran?” (Halaman 207).</p> <p>“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, Allah lebih tahu kemaslatan (kebaikannya).” QS. An-Nisaa’ (4): 135. Aku berpikir sejenak. Meski itu hanyalah nukilan ayat dan tidak sempurna pengutipannya, sukma bergetar, pikiranku</p>
--	--	--	--

				melamunkan sesuatu.” (Halaman 208).
			d. Iman kepada Rasul	<p>“Apa-apaan ini? Nabi Muhammad disejajarkan dengan tokoh ini? Ya Tuhan! Aku memekik dalam hati. Mataku hampir berair. Di ujung utara pahatan patung itu ada sederet nama nabi lain yang juga dipatungkan! Tertera nama: Moses atau Musa dan Soloman atau Sulaiman.” (Halaman: 206).</p> <p>“”Azima, nabi utusan Tuhan tetap tidak bisa dipadankan dengan tokoh-tokoh lain yang mungkin tidak...” sanggahku. Kali ini turbelensi emosiku sedikit berkurang karena judul yang diberikan Weinman. Tapi ...” (Halaman 207).</p> <p>“Aku terenyak mendengar sekelumit penggalan kisah Nabi Muhammad saw. Itu. Ya, Nabi Muhammad saw. Membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan pada Nabi penutup nabi itu, selain mukjizat terbesarnya: Al-Quran. Semua muslim mengimaninya. Nonmuslim pun menghormatinya. Namun hingga kini, ada juga megafirinya. Tapi, siapakah Rima Ariadaeus di tangan mukjizat Nabi Muhammad saw. Ini?” (Halaman 315).</p>
			e. Iman kepada Hari Kiamat	-
			f. Iman kepada Qada dan Qadar	“Hampir dua tahun aku menjalani hidup di negeri orang dengan suamiku, Rangga. Dua tahun ini adalah

			<p>keajaiban. Tuhan telah menyulap keberadaanku yang tanpa satu kegiatanpun diluar kegiatan menanyai suamiku kapan dia pulang dari kampus menjadi lembar-lembar kegiatan yang tak pernah berhenti dalam kehidupan. Kini, Tuhan seakan memberi misi lebih besar dalam perantauan kami.” (Halaman 64).</p> <p>“Sontak, aku mendekap suamiku yang sudah mendengkur di sebelahku, terlelap pulas. Di adanya yang tegap aku bisa merasakan kedamaian meski dalam keterombang-ambingan pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah kepadaNya tanpa jarak lagi. Hingga jarak yang tersisa itu adalah titik hitam dalam alam bawah sadarku, membawaku ke kematian kecilku: tertidur lelap.” (Halaman 65).</p> <p>“Anganku melayang seketika, membayangkan ribuan orang dari segala penjuru keluar dari balik <i>rolling door</i> itu, menatap miris dua gedung kembar yang disinggahi dua pesawat tak diundang. Lalu, mereka berteriak histeris, bertabrakan saat menentukan arah berlari,</p>
--	--	--	--

			<p>berjatuhan menantang asap hitam pekat, berkejaran dengan kecepatan dua gedung perengkuh langit yang dalam hitungan detik meluruh beremah-remah. Dan kini aku berdiri di sana delapan tahun kemudian.” (Halaman 90).</p> <p>“Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima beruntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. “Ya Allah... mungkinkah. Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?” (Halaman 108).</p> <p>“Ya Tuhan, lelakon apa yang sedang kujalani?” (Halaman 115).</p> <p>“Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kesalahanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamatiku seperti bahan</p>
--	--	--	---

			<p>tontonan menyedihkan. Aku tahu orang-orang ini mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak. Untuk diriku sendiri!” (Halaman 116).</p> <p>“Ya Tuhan... aku telah melihat banyak pria tegar, gahar, dalam dua hari terakhir ini menangis. Kisah ini telah menguak rahasia delapan tahun, menyisakan Jones dan Brown. Dua pria dengan segenggam kekuatan itu sebagai manusia biasa tetap meneteskan air mata.” (Halaman 307).</p> <p>“Ya Allah, Maha Pencari Jalan Keluar dari segala macam masalah, Engkau telah benar-benar menyelesaikan masalah hambaMu yang bernama Phillipus Brown dengan cara tak terpikirkan.” (Halaman 307).</p> <p>“Aku menolehkan pandangan pada Azima Hussein. Jabat tangannya dengan Jones kemarin adalah energi yang tak terlihat yang telah mendekatkan dan mempertemukan mereka. Sungguh pertemuan dan perpisahan adalah misteri takdir yang tak terpecahkan rumusnya. Jones benar, sebenci-bencinya dirinya pada takdir, Tuhan akan selalu agung dengan semua pilihanNya. Aku tahu, Jones akan memberi drama terbaik untuk sisa hidupnya.” (Halaman 313).</p>
--	--	--	--

				<p>“Sungguh tak bisa ku rasakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihan yang Mahaagung. Allah memang telah memanggil kembali hambaNya yang bernama Ibrahim Hussein ke sisiNya, meninggalkan duka pada Azima dan Sarah. Namun, kini Tuhan juga yang mengembalikan hak mereka. Dia mengembalikan Hyacinth Collinsworth ke pangkuan keduanya.” (Halaman 319).</p>
		2. Akhlak :	a. Akhlak kepada Allah Swt	<p>“Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat.” (Halaman 83).</p> <p>“Aku terjepit. Polisi-polisi itu membuat barikade lebih banyak jalur blok yang harus kulalui. Mereka menghalau demonstran yang merangsek mengejar polisi bernama Mohammed. Ya Allah, apa yang sedang terjadi di hadapan ku ini? Aku benar-benar tak memimpikan ini sedikit pun.” (Halaman 103).</p> <p>“Astaghfirullah. Bagaimana semua kejadian ini seperti lomba-lomba menyudutkan keadaanku sekarang?” (Halaman 105).</p> <p>“Aku telah gagal dalam segalanya. Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasa selembek ini sebelumnya.”</p>

			<p>(Halaman 109).</p> <p>“Setidaknya, terima kasihku yang berulang kali itu beralasan kuat. Dia menjadi orang yang dikirim Allah untuk menyelamatkanmu sementara ini. Dalam kelemahan dan kelesuan yang berat, aku tak mau menyusahkan Rangga lagi.” (Halaman 113).</p> <p>“Ya Allah, anugerahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan.” (Halaman 114).</p> <p>“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya... mengapa Engkau kabulkan semua ini?” (Halaman 116).</p> <p>“Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kau luluskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.” (Halaman 118).</p> <p>“Tentang sebuah kebetulan yang terjadi hari ini. Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi cara Tuhan tentulah sangat unik.” (Halaman 151).</p>
--	--	--	--

			<p>“Mahabesar Allah! Chip kartu telpon Wina itu ternyata masih hidup.” (Halaman 168).</p> <p>“Azima menundukan kepala. Dia mengambil tisu dan terus menyeka air mata berlinang tanpa batas. Setiap pertemuan selalu menyisakan perpisahan, cepat atau lambat. Manusia boleh mencintai manusia lain, tapi tak boleh melebihi cintanya pada Sang Khalik.” (Halaman 180).</p> <p>“Sebagaimana tulisan Arab “Bismillahitahmaanirrahiim” di depan gerbang katedral Palemo di Silsilia, Italia, yang pernah ku kunjungi. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kalimat yang begitu familiar bagiku ketika membaca kitab suci. Kalimat tahan banting untuk menghadapi perjalanan hidup. Aku bergetar ketika diriku menemukannya terpahat terambang di depan katedral. Setiap orang yang beranjangsana ke rumah ibadah Kristus itu secara tak langsung mengakui bahwa Tuhan begitu Mengasihi dan Menyayangi hambaNya yang bertakwa.” (Halaman 208).</p> <p>“Tersengguk-sengguk perempuan penyelamatku ini. Seketika aku terpekut. Bertasbih atas namaNya dalam kalbuku, kutarik</p>
--	--	--	--

			<p>Azima dalam dekapan. Seperti tadi malam. Seerat-eratnya.” (Halaman 241).</p> <p>“Dan aku sudah tak sadar kapan dia benar-benar memelukku. Ya, inilah reuni rindu tak terperi dari suami-istri yang baru saja dipisahkan puluhan jam lebih oleh Sang Maha Penebar Rindu Tak Terelakan.” (Halaman 250).</p> <p>“Detik itu aku membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganMu lagi. Ditakdirkan Allah Swt. Berpisah dua malam, dengan cara paksa. Dua malam.” (Halaman 251).</p> <p>“Dalam pelukan beberapa detik ini, aku sadar pula, ada waktu saat suamiku yang sangat ku cintai ini, juga harus berpisah dariku selamanya. Ataukah aku yang lebih dulu memisahkan diri, jika Allah Swt. Menghendakinya? Menganggap esok, atau beberapa menit lagi, waktu itu bisa saja tiba, membuatku mamtri diri untuk menggunakan waktu yang tersisa sebaik-baiknya, menjaga pelaminan ini hingga jiwa raga berpulang padaNya.” (Halaman 251-252).</p> <p>“Dengan mukjizatNya, Tuhan telah begitu percaya kepada kami untuk menjadi bagian dari scenario</p>
--	--	--	--

				<p>indahNya hari ini. Perpisahan kami telah menyerukan agenda Tuhan yang lebih besar. Bukan hanya mengingatkanku pada arti kebersamaan. Tuhan tahu benar kami berdua berpisah untuk menjalankan misiNya.” (Halaman: 323)</p>
			<p>b. Akhlak kepada Manusia :</p> <p>1. Akhlak kepada Diri Sendiri</p>	<p>“Kata orang, keterbatasan membuat orang kreatif. Keterbatasan membuat orang terpecut melakukan apapun yang dijalani dengan maksimal. Keterbatasan tak ubahnya situasi yang dibuat Tuhan untuk membuat kita lebih berjuang. Jika berhasil melewati keterbatasan itu buah perjuangan yang kita dapatkan akan lebih berkesan. Aku percaya kata-kata itu.” (Halaman 110).</p> <p>“Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukma harus ku katakan pada masalah sebesar dan seberat apapun ini. “Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!” (Halaman 113-114).</p> <p>“Harapan itu memang selalu benar adanya. Sebuah jalan yang ditunjukkan Allah dengan cara yang tak terduga. Tak perlu strategi yang bermaklumat. Tapi dia datang dengan dahsyat. Ku cermati coretan itu: denah menuju mesjid pemberian perempuan di Museum 11</p>

			<p>September.” (Halaman 117).</p> <p>“Aku yakin, Julia Colliens perempuan berambut pirang kemerahan dan berkacamata tebal ini, adalah malaikat bertangan ringan yang akan menyelamatkan keberadaanku di New York.” (Halaman 123).</p> <p>“Ya Tuhan! Aku... telah salah menilai orang. Aku benar-benar mengingat nama itu. Di antara nama-nama yang lain. Ya, aku telah salah menilai Gertrud Robinson. Lagi-lagi aku tak percaya dengan semua keajaiban di Amerika ini.” (Halaman 141).</p> <p>“Aku menghitung-hitung berapa kali Tuhan menggerojokiku dengan banyak kejadian menyesakkan seharian ini, namun menggiringnya menjadi keajaiban. Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tiada pilihan, kita menggeruti. Padahal Tuhan tak memberi pilihan lain karena telah menunjukkan itu lah satu-satunya pilihan terbaik bagi hidup kita.” (Halaman 184).</p> <p>“Aku benar-benar tak mengerti mengapa Tuhan memberiku satu ujian berat lagi untuk berpisah dengan suamiku. Tak cukupkah dua hari?” (Halaman 320).</p>
--	--	--	---

				<p>“Aku urungkan niatku memukul dirinya. Kedekap Rangga seerat aku mendekap Azima tadi malam. Ku raih tangan Rangga yang melingkar dileherku. Begitu hangat. Aku tak ingin kehilangan suamiku lagi. Aku tak ingin kami “terbelah” lagi.” (Halaman 323).</p>
			2. Akhlak kepada Ibu dan Bapak	-
			3. Akhlak kepada Keluarga	<p>“Delapan tahun lalu, saat tragedi penyerangan itu terjadi, pada saat yang sama aku menunggu nenekku tercinta, tergolek dirumah sakit dalam keadaan koma. Selama seminggu dirumah sakit, dia mengeluh bosan dan ingin pulang kerumahnya. Semua orang berusaha menenangkan bahwa rumahnya telah direnovasi sehingga dirinya tidak bisa dirawat disana. Hingga akhirnya dia meninggal dunia. Aku bisikan sesuatu yang lirih ditelinganya. “Nek, rumah sudah selesai direnovasi, nenek bisa pulang untuk selamanya.”” (Halaman 175-176).</p>
			c. Akhlak kepada Lingkungan	<p>“Orang-orang berlari pagi dan sore, pohon-pohon meranggas dengan cantiknya dan burung-burung yang bertengger berkicauan, bagaikan darah segar pembawa oksigen yang berjalan dari serambi dan bilik jantung, lalu menyebarkan keseluruh</p>

				organ tubuh. Selama jantung bekerja dengan baik, apa yang terjadi bagian organ lain, seburuk apapun seakan-akan masih bisa diselamatkan. Mudah-mudahan aku tak bersalah ketika terbesit dalam pikiranku kapan kota ku sendiri di Indonesia bisa merancang keteduhan sekaligus ketentraman lewat taman-taman kotanya yang sekarang ini beralih fungsi.” (Halaman 137).
		3. Ibadah :	a. Ibadah Mahdhah	“Sekejap rasa, mulutku menganga. Aku memang tak pernah bertemu Nyonya Robinson. Tapi aku tak menyangka, nasihatku untuknya melakukan ritual malam hari yang menyerupai shalat tahajud telah mendamaikannya dalam peristirahatan terakhir. Aku tak bisa membayangkan betapa tekanan bertubi-tubi mendera Gertrud Robinson. Aku harus membantu bos ku itu. Selamat jalan, nyonya robinson...” (Halaman 243).
			b. Ibadah Ghairu Mahdhah	“Julia, kau tahu sekarang ini aku tak berdaya. Kamulah satu-satunya tempatku bergantung. Jadi, aku tidak kuat, aku harus siap kuat.!” (Halaman 124).
			c. Ibadah dzil Wajhain	-

B. Analisis Data Penelitian

Pendekatan moral dalam kenyataannya menjurus kepada penggunaan ukuran dari segi nilai-nilai keagamaan. Hal ini disebabkan moral dan tata nilai

yang ada dan dipegang teguh oleh masyarakat yang pada umumnya dibentuk oleh agama yang dianut oleh masyarakat, sedangkan religi berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya yang juga memberi pengaruh dalam kehidupan moral manusia.

Melihat karya sastra sebagai sarana penyampaian suatu pesan yang mendidik, melalui pendekatan moral peneliti berusaha mencari nilai-nilai moral religius yang terkandung dalam novel. Untuk mencapai salah satu tujuan di atas peneliti di sini mencari nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais.

Nilai religius dari tokoh Hanum sudah terlihat sejak awal sampai akhir cerita. Banyak bagian cerita yang memberikan gambaran kedekatan tokoh Hanum dengan nilai religius. Nilai-nilai religius tersebut meliputi: aqidah, akhlak, dan ibadah tokoh Hanum. Untuk lebih jelasnya maka nilai tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aqidah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa aqidah adalah keyakinan dasar yang menguatkan atau meneguhkan jiwa sehingga terbebas dari rasa kebimbangan atau keraguan di dalam Islam disebut dengan Iman. Oleh karena itu, peneliti akan membahas hal-hal yang fundamental yang terkait dengan skripsi ini dalam aqidah adalah sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah Swt.

Beriman kepada Allah Swt. berarti membenarkan dengan yakin adanya Allah Swt. membenarkan dengan yakin keEsaanNya, mengakui akan namaNya yang mulia dan sifat-sifatNya yang tinggi. Hal tersebut juga yang dimiliki Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dilihat dari kutipan novel sebagai berikut:

“Aku mengentak-entakan kaki dan mengusap-usap tangan untuk mengimbangi angin dingin pada pagi hari yang sunyi. Kesunyian yang sejenak mengirim tanda. Hawa dingin ini adalah hawa dingin yang sama yang menghampiri kompleks World Trade Center sewindu lalu. Mengirim isyarat yang tak terbaca oleh siapa pun, kecuali Tuhan sendiri.” (Halaman 83).

“Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kau cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kau gapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izinNya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikatNya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.” (Halaman 123).

“”Kau menjadi Islam karena ... ehm-menikah dengan Abe?” tanyakku kemudian. Ya, aku penasaran bagaimana hidayah itu datang padanya. Kebanyakan dari mereka para mualaf menjadi muslim karena pernikahan. Tak ada yang salah dengan itu. Tapi ketika hidayah itu turun langsung dari Allah tanpa perantara, sungguh itu suatu cerita yang tak biasa. Ku harap dirinya tak tersinggung dengan pernyataan menukik ini.” (Halaman 155).

Dari beberapa kutipan di atas dapat dilihat tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais memiliki keyakinan besar untuk meraih jawaban artikelnya. Perjalanan yang penuh dengan cobaan tersebut dibuat dalam sebuah novel yang membawanya pada kesuksesan. Hanum yakin bahwa ada hikmah dan jalan keluar dibalik setiap cobaan karena Hanum percaya Allah Swt. selalu bersamanya.

Selain Hanum dapat menjadi seorang penulis dan reporter, Tuhan juga menganugerahkan sebuah pertemuannya pada narasumber yang tidak pernah diduga. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Sungguh, tiba-tiba aku merasa seolah Ibrahim Hussein yang entah di mana di alam sana, turut menyaksikan keindahan manusia yang menyatu kembali dalam keajaiban Tuhan, seperti bulan yang dibelah Nabi Muhammad, lalu menyatu dengan Rima Ariadaeusnya.” (Halaman 322).

Selain itu cobaan yang Hanum hadapi dan hampir menyerah juga membawanya pada sebuah keajaiban Tuhan untuk dirinya. Bahkan Hanum percaya bahwa Tuhan selalu memberi jawaban atas keraguan makhluknya dan merubah keraguan menjadi sebuah keindahan di dunia. Dapat dilihat dari kutipan novel berikut:

“Sungguh, tiba-tiba aku merasa seolah Ibrahim Hussein yang entah di mana di alam sana, turut menyaksikan keindahan manusia yang menyatu kembali dalam keajaiban Tuhan, seperti bulan yang dibelah Nabi Muhammad, lalu menyatu dengan Rima Ariadaeusnya.” (Halaman 322).

“Ibrahim Hussein, aku tak pernah mengenalmu di dunia fana ini. Tapi aku merasa engkau berada dekat dengan kami semua. Engkau diciptakan Tuhan untuk menunjukkan dunia ini lebih indah dengan kehadiran Islam yang *rahmatan lill alamiin*. Rahmat bagi seluruh alam. Saat Tuhan merasa cukup sudah tugasmu untuk itu, delapan tahun lalu, Dia memanggilmu dengan cara yang luar biasa. Untuk menggugah dunia, bahwa seperti dirimulah seorang jihadis sejati.” (Halaman 322).

Begitu mudah bagi Allah Swt. untuk membalikan keraguan umatnya menjadi sebuah keajaiban. Juga begitu mudah bagi Allah Swt. untuk membalas semua kebaikan yang dilakukan oleh hambaNya, baik itu dengan mempercepat balasannya atau menangguhkannya hingga waktu tiba. Dan balasan yang dilakukan oleh umatnya dengan cara yang luar biasa. Itulah yang dirasakan Hanum.

b. Iman kepada Malaikat

Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tidak ditemukan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh Hanum beriman kepada Malaikat, maka pada bagian ini peneliti tidak memasukan kutipan.

c. Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Untuk umat manusia, para nabi dan rasul Allah Swt. beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. berarti beriman kepada segala kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Kitab-kitab Allah Swt. adalah Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as, Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab-kitab ini diturunkan Allah Swt. untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia agar mengetahui yang benar dan yang salah, yang haram dan yang halal, dan yang baik dengan yang buruk. Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt. yang terakhir diturunkan, yang telah sempurna kepada umat manusia, dan tidak ada lagi kitab yang lain yang akan turun setelah Al-Qur'an.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang menggambarkan perasaan kagum Hanum kepada sesama umat yang mengimani kitab-kitabNya dan kebesarannya agar umat manusia tidak melupakan pedoman hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Dengan foto keluarga bertiga, mudah untuk menebaknya. Ya, pria itu pastilah Abe, suami Azima. Tapi hatiku masih menebak siapakah pria berjubah hitam yang tampak begitu bahagia. Dan tatkala mataku sibuk mencermati satu per satu benda yang ada di meja Sarah, hatiku bergetar saat pandangku menumbuk sebuah Al-Quran yang bersanding dengan Alkitab. “Aunty Hanum.” Aku menengok ke suara lirih yang memasuki

kamar, Sarah menghampiriku lalu meminta maaf dirinya harus mengambil sesuatu di kamarnya. Aku melihatnya menjemput Alkitab dan menyimpan Al-Quran ke dalam laci meja.” (Halaman 161-162).

“Aku terenyak. Perasaanku tak terlukiskan bagaimana Sarah menjalani hari-harinya berdekapan dengan kitab suci agama yang berbeda. Aku teringat kata Azima. Dirinya belum bisa blakblakan kepada ibunya. Termasuk anak semata wayangnya. Tak mungkin membiarkan dirinya buka-bukaan mengajari Sarah tentang Islam ditengah tentangan ibunda tercintanya.” (Halaman 162).

Hanum bukan hanya terkejut melihat saudara seiman yang tidak melupakan pedoman dan tetap mengimani Al-Qur’an walaupun harus bersanding dengan Alkitab lain seperti Injil, tetapi Hanum juga mengagumi sebuah ayat Al-Qur’an yang menjadi nafas dan pedoman teguh pada salah satu Universitas di Amerika Serikat. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku melihat foto kliping Universitas Harvard yang begitu megah akan ketenarannya menghasilkan intelektual-intelektual bertaraf dunia. Foto itu diambil dari salah satu pintu gerbang fakultasnya. Fakultas Hukum. Tapi, mengapa foto itu memuat salah satu dinding berakiran inskripsi ayat Al-Quran?” (Halaman 207).

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, Allah lebih tahu kemaslatan (kebaikannya).” QS. An-Nisaa’ (4): 135. Aku berpikir sejenak. Meski itu hanyalah nukilan ayat dan tidak sempurna pengutipannya, sukma bergetar, pikiranku melamunkan sesuatu.” (Halaman 208).

Dari beberapa kutipan di atas dapat dilihat Hanum telah mendapatkan poin kecil tentang kebenaran Islam adalah agama terindah yang bisa dijadikan pedoman hidup semua umatNya tanpa terkecuali, dan di dalam hati seluruh umat manusia itu sangat mencintai Islam dengan caranya masing-masing.

d. Iman kepada Rasul

Beriman kepada nabi dan rasul berarti mengakui adanya manusia pilihanNya yang menerima wahyu dari Allah Swt. untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus menjadi pembimbing ke jalan yang benar.

Selain Hanum menjadi saksi bahwa selain umat muslim yang menjadikan Al-Qur'an adalah pedoman hidup mereka, Hanum juga menjadi saksi langkah perjalanannya yang ternyata bukan hanya muslim mencintai para nabi tetapi seluruh umat dimuka bumi ini pun mencintai para nabi. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Apa-apaan ini? Nabi Muhammad disejajarkan dengan tokoh ini? Ya Tuhan! Aku memekik dalam hati. Matakuku hampir berair. Di ujung utara pahatan patung itu ada sederet nama nabi lain yang juga dipatungkan! Tertera nama: Moses atau Musa dan Soloman atau Sulaiman.” (Halaman: 206).

“”Azima, nabi utusan Tuhan tetap tidak bisa dipadankan dengan tokoh-tokoh lain yang mungkin tidak...” sanggahku. Kali ini turbelensi emosiku sedikit berkurang karena judul yang diberikan Weinman. Tapi ...” (Halaman 207).

Walaupun Hanum sedikit merasa hatinya tercabik karena ada sederet nabi dan nama nabi yang dipahat menjadi sebuah patung, tetapi itulah cara umat muslim dan nonmuslim di Amerika Serikat menghormati dan mengimaninya. Hanum percaya bahwa Allah Swt. memilih para nabi agar manusia selanjutnya tidak melupakan ajaran-ajaran untuk kembali ke jalanNya dan Allah Swt. juga membuktikan dari mukjizat terbesar Nabi Muhammad pada zaman sebelumnya sehingga umat manusia mengimaninya dan nonmuslim pun menghormatinya. Dapat dilihat pada kutipan ini :

“Aku terenyak mendengar sekelumit penggalan kisah Nabi Muhammad saw. Itu. Ya, Nabi Muhammad saw. Membelah bulan, mukjizat Allah yang diberikan pada Nabi penutup nabi itu, selain mukjizat terbesarnya: Al-Quran. Semua muslim mengimaninya. Nonmuslim pun menghormatinya. Namun hingga kini, ada juga megafirinya. Tapi, siapakah Rima Ariadaeus di tangan mukjizat Nabi Muhammad saw. Ini?” (Halaman 315).

e. Iman kepada Hari Akhir

Tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tidak terdapat kutipan yang menjelaskan keimanan Hanum pada hari akhir, maka dari itu penelitian tidak memasukan kutipan pada bagian ini.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Beriman kepada qada' dan qadar yaitu yakin akan adanya takdir yang tidak ada satu pun perbuatan sukarela manusia tanpa pengetahuan Allah Ta'ala, Maha Bijaksana dalam semua pengaturanNya dan tindakanNya bahwa hikmaNya itu mengikuti kehendakNya.

Tubuh Hanum seakan kembali kedelapan tahun lalu dalam kejadian rubuhnya bangunan yang menjadi pencakar langit di Amerika Serikat. Membayangkan takdir Allah Swt. yang tidak satu pun umat manusia tahu bagaimana Dia mengambil orang-orang yang terkasih dalam hidup kita dengan cara yang begitu tragis karena manusia yang keji, yang menghampiri gedung gagah yang tidak bersalah tersebut dengan burung besi. Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Anganku melayang seketika, membayangkan ribuan orang dari segala penjuru keluar dari balik *rolling door* itu, menatap miris dua gedung kembar yang disinggahi dua pesawat tak diundang. Lalu, mereka berteriak histeris, bertabrakan saat menentukan arah berlari, berjatuhan menantang

asap hitam pekat, berkejaran dengan kecepatan dua gedung perengkuh langit yang dalam hitungan detik meluruh beremah-remah. Dan kini aku berdiri di sana delapan tahun kemudian.” (Halaman 90).

Sepanjang perjalanan hidup yang dialami oleh Hanum membuatnya selalu belajar ikhlas dalam menerima segala takdir yang telah ditentukan Allah Swt. Dengan hadirnya pendamping hidup di sampingnya menjadi takdir Allah Swt. yang baik dalam hidup Hanum. Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Hampir dua tahun aku menjalani hidup di negeri orang dengan suamiku, Rangga. Dua tahun ini adalah keajaiban. Tuhan telah menyulap keberadaanku yang tanpa satu kegiatanpun diluar kegiatan menanyi suamiku kapan dia pulang dari kampus menjadi lembar-lembar kegiatan yang tak pernah berhenti dalam kehidupan. Kini, Tuhan seakan memberi misi lebih besar dalam perantauan kami.” (Halaman 64).

“Sontak, aku mendekap suamiku yang sudah mendengkur di sebelahku, terlelap pulas. Di adanya yang tegap aku bisa merasakan kedamaian meski dalam keterombang-ambing pesawat yang terus melaju dalam kegelapan awan, aku merasa Allah begitu dekat denganku. Lewat pria pendamping hidupku ini. Kecemasan dan kekhawatiran memang terkadang membahagiakan, jika kemudian kita pasrah kepadaNya tanpa jarak lagi. Hingga jarak yang tersisa itu adalah titik hitam dalam alam bawah sadarku, membawaku ke kematian kecilku: tertidur lelap.” (Halaman 65).

“Kini lengkaplah sudah cobaan ini. Ya Allah, belum pernah aku menerima ujian di negeri orang seberat ini. Aku bisa menerima beruntun ini, asalkan ada Rangga di sisiku. “Ya Allah... mungkinkah. Engkau mengirim Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah Engkau tuntun Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya?” (Halaman 108).

Ketika Tuhan memberi takdir yang baik dan ketika itu juga Hanum percaya sebuah kesalahan juga mendatangkan takdir yang buruk berupa cobaan agar kembali untuk menyadari kesalahannya dan menerima dengan lapang dada.

Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Ya Tuhan, lelakon apa yang sedang kujalani?” (Halaman 115).

“Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kesalahanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. Hawa dingin mulai menyergap. Aku melihat orang-orang berlalu-lalang mengamati seperti bahan tontonan menyedihkan. Aku tahu orang-orang ini mulai mengincar keamananku. Aku harus bertindak. Untuk diriku sendiri!” (Halaman 116).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Hanum bisa tabah dan lapang dada menerima cobaan dari Allah Swt. Dibalik setiap cobaan yang dialami Hanum dalam perjalanannya untuk mencari kebenaran dunia tidak akan indah tanpa Islam, Allah Swt. memberikan jalan keluar pada hambaNya melalui orang-orang yang tidak pernah disangka sebelumnya. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Ya Tuhan... aku telah melihat banyak pria tegar, gahar, dalam dua hari terakhir ini menangis. Kisah ini telah menguak rahasia delapan tahun, menyisakan Jones dan Brown. Dua pria dengan segenggam kekuatan itu sebagai manusia biasa tetap meneteskan air mata.” (Halaman 307).

“Ya Allah, Maha Pencari Jalan Keluar dari segala macam masalah, Engkau telah benar-benar menyelesaikan masalah hambaMu yang bernama Phillipus Brown dengan cara tak terpikirkan.” (Halaman 307).

Hanum percaya bahwa Allah Swt. tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan umatnya dan Allah Swt. bisa seketika menukar kebahagiaan menjadi kesedihan, dan kesedihan menjadi kebahagiaan. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Aku menolehkan pandangan pada Azima Hussein. Jabat tangannya dengan Jones kemarin adalah energi yang tak terlihat yang telah mendekatkan dan mempertemukan mereka. Sungguh pertemuan dan

perpisahan adalah misteri takdir yang tak terpecahkan rumusnya. Jones benar, sebenci-bencinya dirinya pada takdir, Tuhan akan selalu agung dengan semua pilihanNya. Aku tahu, Jones akan memberi drama terbaik untuk sisa hidupnya.” (Halaman 313).

“Sungguh tak bisa ku rasakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihan yang Mahaagung. Allah memang telah memanggil kembali hambaNya yang bernama Ibrahim Hussein ke sisiNya, meninggalkan duka pada Azima dan Sarah. Namun, kini Tuhan juga yang mengembalikan hak mereka. Dia mengembalikan Hyacinth Collinsworth ke pangkuan keduanya.” (Halaman 319).

Kesabaran pada takdir Allah Swt. yang Hanum terima dalam perjalanannya mencari bukti dan narasumbernya membuahkan hasil yang menakjubkan. Dapat dibuktikan dari hasil perjalanan dan tulisan artikelnya seperti yang Hanum inginkan.

2. Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku, budi pekerti yang melekat pada jiwa seseorang untuk melakukan suatu hal dan perbuatan. Dalam hal ini, perbuatan baik dan buruk dari seorang muslim. Oleh karena itu, penelitian akan membahas masalah tingkah laku atau perbuatan yang terkait dalam akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt.

Tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais menggambarkan akhlak dan rendah diri hanya kepada Allah Swt. Berakhlak kepada Allah Swt. untuk tetap melaksanakan perintahNya, menjauhi laranganNya, mensyukuri nikmat dan karunia yang telah Allah Swt berikan, merendahkan diri untuk mendapatkan ridha dan kasih sayangNya serta berbaik sangka kepadaNya walaupun Allah Swt. sedang menguji umatNya. Dari

tata cara tingkah laku, maupun perkataan dari manusia tersebut. Sebagaimana kutipan pada novel tersebut:

“Aku butuh tangan Tuhan Yang Maha Menuntun kepada narasumber yang tepat.” (Halaman 83).

“Aku terjepit. Polisi-polisi itu membuat barikade lebih banyak jalur blok yang harus kulalui. Mereka menghalau demonstran yang merangsek mengejar polisi bernama Mohammed. Ya Allah, apa yang sedang terjadi di hadapan ku ini? Aku benar-benar tak memimpikan ini sedikit pun.” (Halaman 103).

“Astagfirullah. Bagaimana semua kejadian ini seperti lomba-lomba menyudutkan keadaanmu sekarang?” (Halaman 105).

“Aku telah gagal dalam segalanya. Ya Allah, akhirnya aku hanyalah perempuan. Akhirnya aku hanyalah kelemahan. Aku tidak pernah merasa selembek ini sebelumnya.” (Halaman 109).

“Setidaknya, terima kasihku yang berulang kali itu beralasan kuat. Dia menjadi orang yang dikirim Allah untuk menyelamatkanmu sementara ini. Dalam kelemahan dan kelesuan yang berat, aku tak mau menyusahkan Rangga lagi.” (Halaman 113).

“Ya Allah, anugerahi aku dengan kesabaran menghadapi ketidakmampuanku yang satu ini: memahami jalanan.” (Halaman 114).

“Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana... Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya... mengapa Engkau kabulkan semua ini?” (Halaman 116).

“Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kau luluskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.” (Halaman 118).

“Tentang sebuah kebetulan yang terjadi hari ini. Aku katakan padanya, sejak awal aku tahu Tuhan akan mempertemukanku dengan narasumber terpilih. Tapi cara Tuhan tentulah sangat unik.” (Halaman 151).

“Mahabesar Allah! Chip kartu telpon Wina itu ternyata masih hidup.” (Halaman 168).

“Azima menundukan kepala. Dia mengambil tisu dan terus menyeka air mata berlinang tanpa batas. Setiap pertemuan selalu menyisakan perpisahan, cepat atau lambat. Manusia boleh mencintai manusia lain, tapi tak boleh melebihi cintanya pada Sang Khalik.” (Halaman 180).

“Sebagaimana tulisan Arab “Bismillahitahmaanirrahiim” di depan gerbang katedral Palemo di Silsilia, Italia, yang pernah ku kunjungi. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kalimat yang begitu familiar bagiku ketika membaca kitab suci. Kalimat tahan banting untuk menghadapi perjalanan hidup. Aku bergetar ketika diriku menemukannya terpahat terambang di depan katedral. Setiap orang yang beranjangsana ke rumah ibadah Kristus itu secara tak langsung mengakui bahwa Tuhan begitu Mengasih dan Menyayangi hambaNya yang bertakwa.” (Halaman 208).

“Tersengguk-sengguk perempuan penyelamatku ini. Seketika aku terpekut. Bertasbih atas namaNya dalam kalbuku, kutarik Azima dalam dekapan. Seperti tadi malam. Seerat-eratnya.” (Halaman 241).

“Dan aku sudah tak sadar kapan dia benar-benar memelukku. Ya, inilah reuni rindu tak terperi dari suami-istri yang baru saja dipisahkan puluhan jam lebih oleh Sang Maha Penebar Rindu Tak Terelakan.” (Halaman 250).

“Detik itu aku membatin: Tuhan, jangan pisahkan kami lagi. Aku tak mau bergurau denganMu lagi. Ditakdirkan Allah Swt. Berpisah dua malam, dengan cara paksa. Dua malam.” (Halaman 251).

“Dalam pelukan beberapa detik ini, aku sadar pula, ada waktu saat suamiku yang sangat ku cintai ini, juga harus berpisah dariku selamanya. Ataukah aku yang lebih dulu memisahkan diri, jika Allah Swt. Menghendakinya? Menganggap esok, atau beberapa menit lagi, waktu itu bisa saja tiba, membuatku mamtri diri untuk menggunakan waktu yang tersisa sebaik-baiknya, menjaga pelaminan ini hingga jiwa raga berpulang padaNya.” (Halaman 251-252).

“Dengan mukjizatNya, Tuhan telah begitu percaya kepada kami untuk menjadi bagian dari scenario indahNya hari ini. Perpisahan kami telah menyerukan agenda Tuhan yang lebih besar. Bukan hanya mengingatkanku pada arti kebersamaan. Tuhan tahu benar kami berdua berpisah untuk menjalankan misiNya.” (Halaman: 323)

Seperti paparan kutipan di atas, berakhlak kepada Allah Swt. dapat ditunjukkan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya, mensyukuri nikmatNya, berdoa, bertawakal, bertawaduk dan husnudzan hanya kepada Allah Swt. untuk mendapatkan kasih sayang Allah Swt. yang berlimpah.

b. Akhlak kepada Manusia

1. Akhlak kepada diri sendiri

Tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais membentuk karakter atau akhlak setiap individu, baik akhlak terhadap dirinya sendiri maupun terhadap yang lainnya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Kata orang, keterbatasan membuat orang kreatif. Keterbatasan membuat orang terpecut melakukan apapun yang dijalani dengan maksimal. Keterbatasan tak ubahnya situasi yang dibuat Tuhan untuk membuat kita lebih berjuang. Jika berhasil melewati keterbatasan itu buah perjuangan yang kita dapatkan akan lebih berkesan. Aku percaya kata-kata itu.” (Halaman 110).

“Selama kita masih mendekap iman rapat-rapat dalam sukma harus ku katakan pada masalah sebesar dan seberat apapun ini. “Wahai masalah berat dan besar, aku punya Tuhan yang Mahaberat dan Mahabesar untuk memukulmu mundur!” (Halaman 113-114).

“Harapan itu memang selalu benar adanya. Sebuah jalan yang ditunjukkan Allah dengan cara yang tak terduga. Tak perlu strategi yang bermaklumat. Tapi dia datang dengan dahsyat. Ku cermati coretan itu: denah menuju mesjid pemberian perempuan di Museum 11 September.” (Halaman 117).

“Aku yakin, Julia Colliens perempuan berambut pirang kemerahan dan berkacamata tebal ini, adalah malaikat bertangan ringan yang akan menyelamatkan keberadaanku di New York.” (Halaman 123).

“Ya Tuhan! Aku... telah salah menilai orang. Aku benar-benar mengingat nama itu. Di antara nama-nama yang lain. Ya, aku telah salah menilai Gertrud Robinson. Lagi-lagi aku tak percaya dengan semua keajaiban di Amerika ini.” (Halaman 141).

“Aku menghitung-hitung berapa kali Tuhan menggerojokiku dengan banyak kejadian menyesakkan seharian ini, namun menggiringnya menjadi keajaiban. Terkadang kita memang tak adil pada hidup kita sendiri. Tatkala tiada pilihan, kita menggeruti. Padahal Tuhan tak memberi pilihan lain karena telah menunjukkan itu lah satu-satunya pilihan terbaik bagi hidup kita.” (Halaman 184).

“Aku benar-benar tak mengerti mengapa Tuhan memberiku satu ujian berat lagi untuk berpisah dengan suamiku. Tak cukupkah dua hari?” (Halaman 320).

“Aku urungkan niatku memukul dirinya. Kedekap Rangga seerat aku mendekap Azima tadi malam. Ku raih tangan Rangga yang melingkar dileherku. Begitu hangat. Aku tak ingin kehilangan suamiku lagi. Aku tak ingin kami “terbelah” lagi.” (Halaman 323).

Pada paparan di atas tokoh Hanum yakin jika seseorang membentuk karakter diri sendiri dengan baik dan mempercayai ridha Allah Swt. sabar, berserah diri serta bersyukur atas nikmatNya, maka Allah Swt. menunjukkan hasil yang terbaik dan menghadiri orang-orang yang baik disekitar kita. Apabila pun kita berperasangka baik kepada Allah Swt. dan umatnya maka Allah Swt. selalu mengasihinya.

2. Akhlak kepada Ibu Bapak

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tidak ditemukan kutipan yang menyatakan bahwa tokoh Hanum berakhlak kepada Ibu dan Bapak, maka pada bagian ini penelitian tidak memasukkan kutipan.

3. Akhlak kepada Keluarga

Tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais adalah sosok yang sangat menyayangi keluarganya. Hal tersebut dapat dilihat saat Hanum menenangkan kondisi neneknya yang sedang sakit. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan berikut:

“Delapan tahun lalu, saat tragedi penyerangan itu terjadi, pada saat yang sama aku menunggui nenekku tercinta, tergolek dirumah sakit dalam keadaan koma. Selama seminggu dirumah sakit, dia mengeluh bosan dan ingin pulang kerumahnya. Semua orang berusaha menenangkan bahwa rumahnya telah direnovasi sehingga dirinya tidak bisa dirawat disana. Hingga akhirnya dia meninggal dunia. Aku bisikan sesuatu yang lirih ditelinganya. “Nek, rumah sudah selesai direnovasi, nenek bisa pulang untuk selamanya.”” (Halaman 175-176).

Seperti yang telah dipaparkan di atas akhlak merupakan budi pekerti yang melekat dalam jiwa seseorang dan salah satunya terhadap keluarga termasuk

dalam akhlak kepada keluarganya. Hanum yang tidak pernah lupa kasih sayang kepada neneknya yang telah tiada.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmatNya bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Tokoh Hanum berpendapat bahwa manusia membutuhkan alam karena dari alamlah bisa memberikan keteduhan dan ketentraman lewat lingkungan yang asri. Seperti dalam kutipan berikut:

“Orang-orang berlari pagi dan sore, pohon-pohon meranggas dengan cantiknya dan burung-burung yang bertengger berkicauan, bagaikan darah segar pembawa oksigen yang berjalan dari serambi dan bilik jantung, lalu menyebarkan keseluruh organ tubuh. Selama jantung bekerja dengan baik, apa yang terjadi bagian organ lain, seburuk apapun seakan-akan masih bisa diselamatkan. Mudah-mudahan aku tak bersalah ketika terbesit dalam pikiranku kapan kota ku sendiri di Indonesia bisa merancang keteduhan sekaligus ketentraman lewat taman-taman kotanya yang sekarang ini beralih fungsi.” (Halaman 137).

3. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. dari segi perkataan dan perbuatan yang nyata dan tidak nyata seperti shalat, puasa, zakat dan haji serta berbakti kepada kedua orang tua, berkata baik, jujur, dan menghubungkan silahrurahmi kepada manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam perbuatannya terkait dalam ibadah sebagai berikut:

a. Ibadah Mahdhah

Tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais membuktikan bahwa Islam adalah sebuah ketenangan,

agama yang tenang dan damai untuk mengadu kepadaNya dengan cara shalat.

Dapat dilihat dari kutipan novel tersebut:

“Sekejap rasa, mulutku menganga. Aku memang tak pernah bertemu Nyonya Robinson. Tapi aku tak menyangka, nasihatku untuknya melakukan ritual malam hari yang menyerupai shalat tahajud telah mendamaikannya dalam peristirahatan terakhir. Aku tak bisa membayangkan betapa tekanan bertubi-tubi mendera Gertrud Robinson. Aku harus membantu bos ku itu. Selamat jalan, nyonya robinson...” (Halaman 243).

Hanum telah mengajarkan kunci kedamaian dalam Islam pada orang lain,

sehingga Hanum tahu bahwa tempat mengadu dan tempat ketenangan jiwa dari seluruh umat adalah shalat dan kembali kepadaNya.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Sikap tolong menolong Hanum menjadi penguatnya hubungannya kepada orang lain. Untuk mendorong kondisi di dalam diri sendiri dan sesamanya. Seperti yang dipaparkan dalam kutipan berikut:

“”Julia, kau tahu sekarang ini aku tak berdaya. Kamulah satu-satunya tempatku bergantung. Jadi, aku tidak kuat, aku harus siap kuat!” (Halaman 124).

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah peneliti menganalisis nilai religius novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan penelitian ini dalam bentuk jawaban pernyataan penelitian.

Dari pemaparan kutipan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Saksabiela Rais dapat dinyatakan bahwa terdapat nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menceritakan perjalanan Hanum di Amerika Serikat dalam mencari jawaban untuk artikelnya yang akan diterbitkan pada koran tempat dia bekerja *Heute ist Wunderbar* :”Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”. Perjalanan Hanum untuk bertemu pada narasumber yang tepat tidak semudah yang ia pikirkan sebelumnya agar mendapatkan jawaban “Tidak”. Ia harus melewati kesalahannya dalam memutuskan pilihan untuk mencari sendiri narasumber sehingga Hanum harus kehabisan tenaga di tengah-tengah demonstran. Namun dari kejadian yang mengharuskan Hanum terpisah dari suaminya membuat ia tidak pernah menduga dari cobaan Tuhan yang didapat, Hanum dipertemukan oleh narasumber yang bisa memberi jawaban pada artikelnya. Hanum menjadi saksi betapa dahsyatnya Tuhan memberi cobaan dan juga memberi jawaban dalam perjalanannya yang betapa rumitnya dan begitu mengagumkan tentang seluruh umat manusia yang mencintai Islam dengan cara mereka masing-masing dan dalam lubuk hati mereka tidak membenci sebuah agama lain hanya karena ada manusia keji yang mempropokasikan dengan membawa-bawa Islam menjadi menjadi kebencian umat beragama lainnya. Pada akhirnya Hanum bisa menyelesaikan artikelnya dengan jawaban teguh yang ia dapatkan untuk bisa membuka ribuan pasang mata bahwa dunia tidak lebih baik tanpa Islam.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais yang dilihat dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah dapat mengajarkan kita

untuk selalu sabar, bertawakal, selalu berdoa, ikhlas dan percaya bahwa Tuhan selalu bersama umatNya dan Tuhan tidak memberikan cobaan di luar batas kemampuan umatNya.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais terdapat tokoh yang bernama Hanum yang memiliki nilai religiulitas dalam dirinya. Nilai religius tersebut dilihat dari segi aqidah. Seperti yang telah dicerikatakan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tokoh Hanum memiliki iman yang kuat. Keyakinannya kepada Tuhan tidak hilang dan ia tetap berada di jalanNya meskipun ia telah mengalami berbagai cobaan dalam perjalanannya mencari kebenaran tentang Islam di Amerika. Hanum yakin bahwa akan ada jawaban dibalik cobaan yang dialami dalam perjalanannya, maka dalam menghadapi setiap cobaan Hanum memasrahkan semuanya kepada Allah Swt. tidak berhenti berdoa dan berusaha untuk mencari narasumber yang tepat sehingga ia dapat hasil untuk menulis artikelnya.

Selain dari segi aqidah, nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais juga dilihat dari segi akhlak. Akhlak yang tidak lain merupakan tingkah laku yang mencerminkan bagaimana sifat seseorang tersebut. Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tokoh Hanum memiliki sifat akhlak yang baik untuk dicontoh. Ketaaannya kepada Allah Swt. juga terlihat dari lisannya serta tingkah lakunya yang slealu menyadari kekurangannya, selalu bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepadanya dalam perjalanannya. Hanum

memiliki rasa hormat dan sangat menyayangi keluarganya terutama neneknya. Meskipun neneknya sudah tiada, Hanum tidak pernah lupa mendoakan neneknya. Selain itu Hanum memahami bagaimana seharusnya manusia juga berakhlak baik dengan lingkungan dengan cara tetap menjaga dan melestarikan alam yang telah diberikan Allah Swt. kepada manusia, bukan untuk menghancurkan atau merusak alam hanya untuk kepentingan pribadi sendiri.

Selanjutnya dilihat dari segi ibadah. Dalam perjalanan Hanum selama hidupnya, ada hal yang tidak terpikirkan sebelumnya. Bahwa Hanum juga membuktikan bahwa Islam adalah tempat yang indah dan tenang untuk mengadu kepadaNya dengan cara shalat. Selain ibadah shalat untuk diri Hanum sendiri, ia telah mengajarkan ke seseorang yang bukan seiman untuk melaksanakan shalat tengah malam dan ternyata kegelisahan hati orang tersebut hilang setelah melaksanakan shalat tersebut.

Setelah peneliti menelaah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais tentang nilai religius tokoh Hanum dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah, novel tersebut memberikan manfaat yang baik asal kita bisa memaknai isi cerita dengan baik. Sifat yang dimiliki tokoh Hanum dalam novel tersebut dapat dijadikan teladan dan mengajarkan kita agar dapat memiliki sifat sabar dan ikhlas.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan pembahasan mengenai analisis nilai religius novel *Bulan Terbelah di*

Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais masih jauh dari kesempurnaan. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri, yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan religi maupun material yang dihadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi dimulai dengan menggarap proposal menjadi skripsi, saat mencari-cari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata demi kata, sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dengan mencari literature atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun ada keterbatasan tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi hingga akhirnya keterbatasan tersebut peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis nilai religius, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat nilai religius tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dari segi aqidah, akhlak, dan ibadah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai aqidah yang dimiliki Hanum. Sebagaimana telah dipaparkan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan. Berbagai cobaan yang dialami oleh Hanum yang hampir membuat menyerah membawanya pada keikhlasan dalam menerima segala ketentuan Tuhan. Dalam setiap cobaan yang dialami, Hanum selalu yakin bahwa ada hikmah dan jalan keluar karena Hanum percaya Allah Swt. selalu bersama umatNya. Keyakinan itu pula yang membuatnya percaya bahwa balasan dari Tuhan akan datang secepatnya atau menanggungkannya dengan cara yang luar biasa. Allah Swt. akan tetap menyayangi umatNya apabila tetap menjalankan segala perintahNya, selalu memuji nama Allah Swt. mensyukuri kenikmatan rezekiNya, dan mempercayai takdir dari Allah Swt.

Selain itu dapat dilihat dari nilai akhlak. Akhlak yang merupakan tingkah laku, budi pekerti baik atau buruknya seseorang. Hanum memiliki akhlak yang baik. Dalam perjalanannya untuk mencari kebenaran terhadap Islam, Hanum tetap melaksanakan perintahNya, bersabar berserah diri kepadaNya, mensyukuri

dengan rendah diri kepadaNya karena dalam kegagalan perjalanan Hanum, Allah Swt. mempertemukannya kepada seorang narasumber yang terpilih. Segala sikap lapang dada dan kerja keras Hanum membuatnya lebih dekat dengan orang-orang yang membantunya dan yang ia butuhkan melalui skenario dari Allah Swt.

Setelah nilai aqidah, akhlak, dan yang selanjutnya adalah nilai ibadah. Ibadah merupakan perbuatan yang dicintai dan diridhai Allah Swt. dengan cara yang nyata dan tidak nyata untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dalam perjalanannya Hanum membuktikan bahwa Islam adalah ketenangan untuk semua umat dengan cara shalat agar kembali kepadaNya. Selain itu Hanum adalah penolong yang diutus Allah Swt. untuk mengajarkan orang lain agar menemukan ketenangan hati dengan cara shalat tahajud sehingga Hanum percaya ibadah bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk semua umat.

Nilai religius yang dimiliki tokoh Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais sangat pantas untuk dicontoh dan dapat dijadikan pembelajaran di kehidupan kita. Nilai religius dalam hidupnya insyaallah dalam menghadapi cobaan dalam hidup, orang tersebut akan lebih mudah menjalani hidup dan tidak mudah terjerumus ke jalan yang salah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Bagi calon guru untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
3. Bagi peneliti lainnya perlu diadakan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang nilai religius dalam novel untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.
4. Bagi pengarang novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* tetaplah menghasilkan karya-karya yang dapat menginspirasi banyak orang dan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. *A Glasaary of Liberaty Terms*. New York, Rinehart and Winston. 1981.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunro, Suharsimi, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra dkk., *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.
- H.A Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Jauhari, Hari. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya. 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2009, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada: University Press.
- Soekardji, K., 1991, *Agama-agama yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya*, Bandung Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.1985.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Zaidan, A. R., *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka: 2004

Amerika dan Islam. Sejak 11 September 2001, hubungan keduanya terdapat
semua orang berbondong-bondong membutuhkan, merasa, dan mencari
banyak korban berlatukan, saling serupa, saling runding, dan berkeadilan.

Ini adalah kisah perjalanan spiritual di balik perjalanan yang meneguk
kehidupan. Kisah yang diminta pembaca kepada Tuhan, kisah yang dihidupkan
hidup dan dia menginspirasi Tuhan membuat diri kita sebagai manusia
Manusia, bukan hanya manusia. Ini adalah kisah yang berlatar belakang
berwujud kepada Tuhan agar dibacakan lagi, ini bukan hanya sekadar, melainkan
dirinya berkeadilan menyebarkan perjalanan antarmanusia di dunia.

"Agar wajah Nabi Muhammad jantunganmu terpacu di atas gedung yang tinggi
lari penghirupan besar" seruku pada Julia. Maksud kamu, berarti manusia yang
di dinding Surenne. Curi atau Mahkaman Agung Amerika Serikat terpacu dari
pergauli dan terbelah di titik puncak negeri ini.

Tangan emas. Tak bisakah kau beraksi telah jauh, Hamam? Karena, seperti
telah dengan sial mengajal Muhammad sebagai penerus kerabatnya. Beliau telah
dan Amerika memiliki tradisi sejarah panjang tentang arti perjalanan. Ini adalah
kandian bagi semua.

"Aduh! bukanya, Hamam."

Kisah perjalanan Hamam dan Rangga dalam 99 Cahay di Langit Zepher bertajuk
kings Amerika. Kini mereka diberi dua misi berbeda. Hamam, Tuhan mengizinkan
mereka untuk menentaskan kisah yang dimobilisasi emulasi. Setelah diperkuat
teknik misi. Tugasi mereka kali ini akan menyaksikan belahan bulan yang menyala
Tugasi yang menyaksikan bahwa tanpa Islam, dunia akan hanya kehidupan.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Koridor Gramedia Building
Blok 11.5
Jl. Pramojo Baru 29-37



978-979-613-011-4

NOVEL



Bulan Terbelah di Langit Amerika


Hanum Salsabilla Rais
Rangga Almahendra

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Langkah Hak Cipta
Pasal 2
Hak Cipta merupakan hak eksklusif yang dimiliki oleh pencipta atau pemegang hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis tanpa perlunya pemenuhan prosedur atau formalitas tertentu bagi memperoleh perlindungan terhadap pelanggaran haknya.

Kerentanan Pidana:

Pasal 72
1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara maksimal paling singkat 1 (satu) tahun dan/atau denda paling singkat Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau hasil pelanggaran hak cipta, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Penulis: PT Gemella Purba Drama
 KOMPAS GRAMEDIA

Bulan Terbelah di Langit Amerika
Oleh: Irawan Salsabeha Ralis dan Kanagga Almahendra

GM 201.014.0022

Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Gramedia Blok L1F 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta Pusat 10270

Desain sampul: Hendy Irawan
Desain isi: Suprianto dan Ayu Lestari
Peta: Suprianto

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,
Anggota IKAPI, Jakarta, 2014

Cetakan pertama: Mei 2014

Cetakan kedua: Juli 2014

Cetakan ketiga: Juli 2014

Cetakan keempat: Juli 2014

Cetakan kelima: September 2014

www.gramediapustakauma.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.
ISBN: 978-602-03-0545-5

Dicetak oleh Percetakan Gramedia
Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan

*Untuk saudara-saudara di seluruh dunia,
para pencari keadilan Tuhan....*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: info@umu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth. Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3,22

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai-Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" Karya Hanum Salsabetea Rais: Pengaruh Penguatan Guru untuk Menambah Kepercayaan Diri Siswa melakukan Pidato Kelas-VIII SMP Negeri 5 Medan T.P 2015-2016	
	Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Permainan "Pesawat Masalah" dalam Menemukan Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan T.p 2015-2016	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2015
Hormat Pemohon,

Putri Apriati

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: uip@umma.ac.id

Form : K - 2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Nilai-Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika"
Karva Hanum Salsabielia Rais

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/Ibu:

1. Winarti, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 November 2015
Hormat Pemohon,

Putri Apriati

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 - - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 5579 /IL3/UMSU-02/F/2015
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Putri Apriaki**
N P M : 1202040289
Program Studi : **Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Nilai-nilai Religius Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" Karya Hanum Salsabiela Rais.**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **26 Nopember 2016**

Medan, 14 Shafar 1437 H
26 Nopember 2015 M

Wassalam
Dekan

Elrikoto Yst, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Logo Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jika menyalah surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://kip.umsu.ac.id> E-mail: kip@umsu.ac.id

Nomor : SKP/II.3/UMSU-02/F/2016 Medan, 03 Dzulqa'dah 1437 H
Lamp : — 06 Agustus 2016 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth. Bapak Kepala Perpustakaan**
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara
di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Putri Apriati**
N P M : **1202040289**
Program Studi : **Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" Karya Hanum Salsabiefia Rais.**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Wassalam
Dekan

[Signature]
Elfrianto Nst. S.Pd. M.Pd. P
NIDN : 0116057302

** Peringgal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238

*Bila mempunyai surat ini, agar dihalakan
nomor dan tanggalnya*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3360/KET/IL.3/UMSU-P/P/2016

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Putri Apriati**
N P M : 1202040289
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

adalah benar telah melakukan riset pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**Analisis Nilai Relegius Novel “Bulan Terbelah Di Langit Amerika”
Karya Hanum Salsabiela Rais.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya

Medan, 20 Dzulqa'dah 1437 H
23 Agustus 2016 M

Kepala UPT Perpustakaan

H. Djan Bustami, S.H., M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Apriati
NPM : 1202040289
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Nilai Religius Novel "Bulan Terbelah Di Langit Amerika"
Karya Hanum Salsabiela Rais

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 07, Bulan April, Tahun 2016

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Agustus 2016

Ketua,

Drs. Mhd. Isman, M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : PUTRI APRIATI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 September 1994
3. Anak ke : Satu (1) atau Tunggal
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Alamat : Jalan Tuisan No 23 Medan
10. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Phery Suhandi
 - b. Ibu : Ridhayati

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2000 SD : SDN 060875
2. Tahun 2006 SMP : SMP Pertiwi Medan
3. Tahun 2009 SMA : SMA Swasta Dwi Warna Medan
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2012 – sekarang

Medan, Oktober 2016

Pengeliti



PUTRI APRIATI